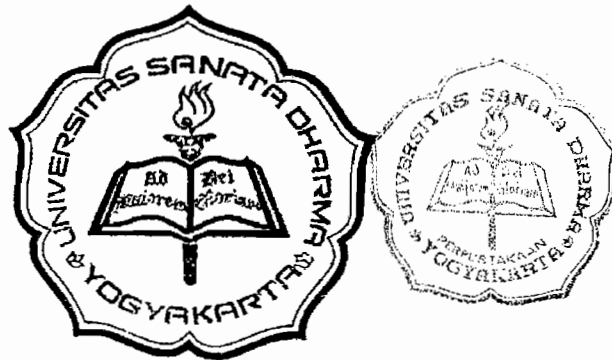


**KEMUNGKINAN PENERAPAN AKUNTANSI  
PERTANGGUNGJAWABAN PADA BAGIAN PRODUKSI  
STUDI KASUS PADA PT SINAR JAYA INTI MULYA  
METRO – LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**THERESIA RINI WIDIYANTI**

**N I M : 992114077**

**N I R M : 99005112130312077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

Skripsi

**KEMUNGKINAN PENERAPAN AKUNTANSI  
PERTANGGUNGJAWABAN PADA BAGIAN PRODUKSI  
STUDI KASUS PADA PT SINAR JAYA INTI MULYA  
METRO - LAMPUNG**

**Oleh :**

**Theresia Rini Widiyanti**

**NIM : 992114077**

**NIRM : 99005112130312077**

**Telah disetujui oleh :**

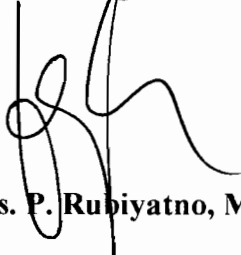
**Pembimbing I**



**Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak**

**tanggal, 7 Agustus 2003**

**Pembimbing II**



**Drs. P. Rubiyatno, M.M.**

**tanggal, 11 Agustus 2003**

S k r i p s i

**KEMUNGKINAN PENERAPAN AKUNTANSI  
PERTANGGUNGJAWABAN PADA BAGIAN PRODUKSI  
STUDI KASUS PADA PT SINAR JAYA INTI MULYA METRO**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Theresia Rini Widiyanti

NIM : 992114077

NIRM : 99005112130312077

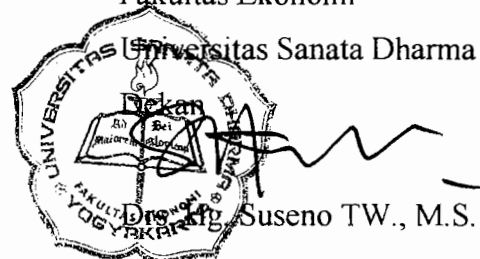
Telah dipertahankan di depan Panitia penguji  
pada tanggal 03 September 2003  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	.....
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	.....
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak	.....
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	.....
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt	.....

Yogyakarta, 30 September 2003

Fakultas Ekonomi



Suseno TW., M.S.

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 03 September 2003

Penulis



Theresia Rini Widiyanti

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

" Seringkali beda antara orang sukses dan orang gagal bukan terletak pada kemampuan-kemampuan atau ide-ide yang lebih baik tapi keberanian yang dimiliki untuk mempertaruhkan idenya, untuk mengambil risiko yang diperhitungkan, dan untuk bertindak."

(Maxwell Maltz)

"Anda tak bisa mendorong siapa pun ke atas tangga kecuali jika ia ingin menaikinya sendiri".

(Andrew Carnegie)

"Saya ingin mengerjakan tugas-tugas hebat dan mulia, tapi kewajiban utama saya adalah mengerjakan tugas-tugas kecil seperti mengerjakan tugas hebat dan mulia."

(Helen keller)

Kupersembahkan :

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.

Bapak dan ibu yang tak pernah berhenti mencurahkan seluruh kasihnya kepadaku.

Kakak serta adikku tercinta yang selalu mendukungku dengan segenap doa.

Pophet yang selalu mencurahkan waktu dan Perhatiannya untuk ku.

## **ABSTRAK**

### **KEMUNGKINAN PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA BAGIAN PRODUKSI Studi Kasus pada PT SINAR JAYA INTI MULYA METRO – LAMPUNG**

**Theresia Rini Widiyanti  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT Sinar Jaya Inti Mulya memungkinkan dalam menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban khususnya ditinjau dari kelima syarat yaitu (1) Struktur organisasi yang mengatur secara tegas wewenang dan tanggungjawab dari tingkatan manajemen, (2) Anggaran biaya yang disusun untuk tingkatan manajemen, (3) Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemen, (4) Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan pada struktur organisasi, (5) Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.

Penelitian dilakukan di PT Sinar Jaya Inti Mulya Metro-Lampung, pada bulan Juni sampai Juli 2003. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan membandingkan kelima syarat Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban menurut teori dengan pelaksanaannya pada PT Sinar Jaya Inti Mulya, kemudian menarik kesimpulan apakah syarat-syarat tersebut telah diterapkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat memungkinkan untuk menerapkan Sistem akuntansi pertanggungjawaban pada bagian produksi dengan melakukan beberapa perubahan. Hanya terdapat satu syarat yang sudah terpenuhi oleh perusahaan yaitu struktur organisasi, sedangkan keempat syarat yang lain perusahaan sudah menerapkan, tetapi masih memerlukan perbaikan yaitu, (1) Pada penyusunan anggaran, perusahaan perlu melakukan perubahan yaitu dengan mengikutsertakan sub-sub bagian yang berada di bawah departemen produksi, (2) Penggolongan biaya di perusahaan sebaiknya dirubah menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali, (3) Perusahaan sebaiknya merubah kode angka desimal menjadi kode angka kelompok, (4) Perusahaan perlu membuat laporan pertanggungjawaban yang disusun berdasarkan tingkatan manajemen.

## **ABSTRACT**

### **THE POSSIBILITY OF APPLICATION OF RESPONSIBILITY ACCOUNTING SYSTEM ON PRODUCTION DEPARTMENT A Case Study at PT SINAR JAYA INTI MULYA METRO LAMPUNG**

**Theresia Rini Widiyanti  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003**

The aim of this research is to know whether it is possible for PT Sinar Jaya Inti Mulya to apply the responsibility accounting system, especially if it was viewed from five requirements as follows : (1) The organizational structure that firmly defines the authority and responsibility of each managerial level, (2) The arrangement of a cost budget for each managerial level, (3) Classification of cost which is controllable and uncontrollable, (4) The adjustment of the cost control accounting system to the organizational structure, (5) A cost reporting system to the responsible manager.

The research was conducted at PT Sinar Jaya Inti Mulya Metro-lampung on June to July 2003. The data collection was performed by using techniques of interview, documentation and observation. To attain the research objectives, the following steps were done : firstly compared the five requirements of Responsibility Accounting System based on theory with the application at PT Sinar Jaya Inti Mulya , secondly get the conclusion whether or not the requirements had been applied.

The result of the research concluded that PT Sinar Jaya Inti Mulya was possible to apply the Responsibility Accounting System in the production department by making several changes. There was only one requirement met by the company, which was the organizational structure. The other four requirements has been applied by the company : (1) On the budget arrangement, the company should make changes by having the participation of the subdivisions under the production department, (2) It is better to change the classification of expense of the company into controlled and uncontrolled costs, (3) It is better for the company to change the decimal digit code into group digit code, (4) The company needs to make accounting report that is based on the managerial levels.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kasih atas segala berkat dan kurnianya, saya dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi dengan judul “KEMUNGKINAN PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA BAGIAN PRODUKSI” ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Hg. Suseno TW., M.S. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis.
3. Bapak E. Maryarsanto P., S.E., Ak yang telah dengan sabar memberi masukan dan saran yang berguna bagi penulis.
4. Ibu Lisia Apriani., S.E., M.Si., Ak yang telah memberi masukan dan saran yang berguna bagi penulis.
5. Bapak Sutomo yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
6. Bapak Andi, Mbak Hesti dan seluruh staff karyawan perusahaan PT Sinar Jaya



Inti Mulya, atas segala bantuan waktu dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi USD, atas segala bimbingannya di bangku kuliah.
8. Staff sekretariat Fakultas Ekonomi atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Para Suster dan sahabat-sahabatku di Pondok Angela, atas perhatian dan persahabatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Sahabat-sahabatku di Jurusan Akuntansi '99 dan teman-teman seperjuangan Sophi, Desi, Reni, Edi, Seno, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 03 September 2003

Penulis

# DAFTAR ISI



<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Akuntansi Pertanggungjawaban.....	6
1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban.....	6
2. Tujuan Diterapkannya Akuntansi Pertanggungjawaban.....	7
3. Pusat Pertanggungjawaban.....	8
4. Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban.....	10
B. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	11
1. Struktur Organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab dari tingkatan manajemen.....	11
2. Anggaran yang disusun untuk setiap tingkatan manajemen.....	13
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi.....	25
4. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan pada struktur organisasi.....	27
5. Sistem Pelaporan Biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.....	31
B. Biaya produksi.....	33
1. Pengertian biaya dan biaya produksi.....	33
2. Penggolongan biaya produksi.....	33

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subyek dan Obyek penelitian.....	35

C. Tempat dan waktu penelitian.....	35
D. Tehnik pengumpulan data.....	35
E. Data yang dicari.....	36
F. Tehnik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV Gambaran Umum Perusahaan</b>	
A. Sejarah berdirinya Perusahaan.....	40
B. Lokasi perusahaan.....	41
C. Personalia.....	42
D. Proses Produksi.....	48
E. Pemasaran.....	50
<b>BAB V ANALISIS DATA</b>	
1. Struktur organisasi perusahaan.....	51
2. Penyusunan Anggaran.....	56
3. Penggolongan biaya.....	69
4. Sistem Akuntansi biaya.....	72
5. Sistem Pelaporan biaya.....	77
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan penelitian.....	84
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP.....	91

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.6 : Format umum laporan pertanggungjawaban biaya.....	32
Tabel 5.1 : Data penjualan minyak mentah sawit PT. Sinar Jaya Inti Mulya.	56
Tabel 5.2 : Perhitungan Ramalan Penjualan PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	57
Tabel 5.3 : Anggaran kebutuhan bahan baku PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	61
Tabel 5.4 : Data harga beli bahan baku PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	61
Tabel 5.5 : Perhitungan harga beli bahan baku PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	62
Tabel 5.6 : Anggaran Pembelian Bahan Baku PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	63
Tabel 5.7 : Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	64
Tabel 5.8 : Laporan pertanggungjawaban biaya PT Sinar Jaya Inti Mulya..	77
Tabel 5.9 : Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	80
Tabel 5.10 : Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	81
Tabel 5.11 : Membandingkan data - data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori Akuntansi Pertanggungjawaban.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Contoh Struktur Organisasi.....	13
Gambar 2.2 : Hubungan tingkat penjualan, persediaan dan produksi.....	21
Gambar 2.3 : Posisi Kode rekening biaya.....	30
Gambar 2.4 : Posisi angka dalam kode rekening biaya.....	30
Gambar 2.5 : Posisi angka dalam kode rekening pembantu biaya.....	31
Gambar 4.1 : Proses produksi PT Sinar Jaya Inti Mulya.....	49
Gambar 5.1 : Struktur Organisasi PT. Sinar Jaya Inti Mulya.....	54
Gambar 5.2 : Struktur organisasi dan Kode Rekening Pusat Biaya.....	75
Gambar 5.3 : Contoh kode rekening pusat pertanggungjawaban biaya.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas perekonomian yang begitu pesat akan menimbulkan persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan, baik yang berskala nasional maupun internasional. Keadaan tersebut menuntut setiap perusahaan untuk menyiapkan diri agar tercapai tujuan perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba dan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga seorang manajer diharapkan dapat mengkoordinasikan kegiatan di perusahaan secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan fungsinya, perusahaan diharapkan dapat mengolah dan menggunakan faktor-faktor produksi yang terbatas sehemat mungkin. Bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik agar dikoordinasikan dengan baik secara efektif dan efisien. Agar efektivitas dan efisiensi faktor-faktor produksi tercapai, manajemen harus mengelola perusahaannya dengan baik melalui keempat fungsinya yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Dalam perusahaan kecil seorang pemimpin masih sanggup mengendalikan sendiri perusahaannya dengan dibantu beberapa orang pelaksana sehingga tidak akan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada orang lain. Dengan semakin berkembangnya suatu usaha maka akan semakin kompleks permasalahan yang dihadapi serta memerlukan keputusan yang cepat dan tepat,



sehingga sulit bagi manajemen puncak untuk mengatasinya sendiri. Keadaan ini menuntut manajemen puncak untuk mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan tertentu kepada manajemen dibawahnya.

Dalam menjalankan tugasnya untuk mengarahkan perusahaan pada usaha pencapaian tujuan, pimpinan membutuhkan alat bantu pengendalian. Pengendalian faktor produksi di dalam perusahaan dapat berjalan efektif, apabila manajer dapat mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan menuntut pertanggungjawaban atas wewenang tersebut. Konsep manajemen ini memberikan ide dasar bagi penganut akuntansi pertanggungjawaban yang menghendaki pembagian tugas dan wewenang secara berimbang.

Akuntansi pertanggungjawaban diterapkan pada organisasi yang berbentuk pusat pusat pertanggungjawaban (*responsibility centers*). Setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai wewenang untuk menyusun anggaran biaya dan penghasilan masing masing yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendelegasian wewenang kepada setiap pusat pertanggungjawaban merupakan usaha pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan serta jika terjadi penyimpangan dari biaya yang direncanakan dapat diketahui siapa yang harus bertanggungjawab atas penyimpangan tersebut. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“KEMUNGKINAN PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA BAGIAN PRODUKSI”**.

**B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan kemungkinan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada bagian produksi.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah, apakah Akuntansi Pertanggungjawaban pada bagian produksi dapat diterapkan pada PT Sinar Jaya Inti Mulya.

**D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kemungkinan penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada bagian produksi dalam perusahaan.

**E. Manfaat Penelitian**

## 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pemecahan masalah praktis kepada manajemen untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang sesuai dengan faktor produksi.

## 2. Bagi Universitas

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini.

### 3. Bagi Penulis

Penulis memperoleh nilai tambah melalui perbandingan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan khususnya yang berkenaan dengan akuntansi pertanggungjawaban.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan berisi beberapa uraian teoritis mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, personalia, proses produksi dan pemasaran.

## BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi, analisis serta pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan analisis data.

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penulis serta saran-saran yang diajukan pada perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akuntansi Pertanggungjawaban**

##### 1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

###### 1.1 Menurut Mulyadi (1990 : 347)

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau sekelompok orang yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

###### 1.2 Menurut Hansen and Mowen (1997:482)

*Responsibility Accounting is a system that measures the results each responsibility center according to the information managers need to operate their center.*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sistem akuntansi pertanggungjawaban disusun sesuai dengan struktur organisasi yang ada.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban menghubungkan antara wewenang dan tanggungjawab biaya-biaya secara langsung.

- c. Dalam akuntansi pertanggungjawaban penanggung jawab biaya yang terjadi diserahkan pada masing-masing pimpinan satuan organisasi yang juga bertanggungjawab atas pelaksanaan operasi.

Dengan akuntansi pertanggungjawaban, pendelegasian wewenang dan tugas diharapkan dapat merata serta menimbulkan keseimbangan pelaksanaan tugas pada masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban. Adanya pusat pertanggungjawaban dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diartikan sebagai unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab.

## 2. Tujuan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi (1993:162) tujuan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban adalah :

- a. Untuk mengendalikan biaya, dengan cara menggolongkan, mencatat, meringkas dan menghubungkan langsung dengan manager atau orang yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya yang terkendalikan olehnya.
- b. Membantu manajemen dalam pengendalian dengan melihat penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan.
- c. Dapat digunakan sebagai pedoman penentu langkah yang harus dibuat oleh perusahaan dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.

### 3. Pusat Pertanggungjawaban

Anthony and Reece (1989:126) memberikan suatu definisi pusat pertanggungjawaban adalah setiap unit kerja di dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab. Pusat pertanggungjawaban dinilai berhasil apabila prestasi kerja dari pusat pertanggungjawaban dapat efisien dan efektif yang dapat diketahui dari perbandingan antara realisasi biaya yang dipergunakan dengan standard biaya yang telah ditetapkan untuk dapat menghasilkan keluaran tertentu. Efektifitas dan efisiensi merupakan dua macam kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur prestasi suatu pusat pertanggungjawaban.

Menurut Anthony (1993:202) efisiensi adalah perbandingan antara masukan dengan keluaran atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu unit input yang kita pergunakan.

Pusat pertanggungjawaban dikatakan efisien jika :

- a. Menggunakan sumber atau biaya, dengan masukan yang sama dihasilkan keluaran yang lebih besar.
- b. Menggunakan sumber atau biaya, dengan masukan yang lebih kecil dihasilkan keluaran yang sama.

Sedangkan efektifitas adalah hubungan antara keluaran pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang ditetapkan. Semakin besar kontribusi keluaran setiap pusat pertanggungjawaban terhadap pencapaian

tujuan yang ditetapkan, maka hal ini semakin efektif, begitu juga sebaliknya semakin kecil maka tidak efektif.

Menurut Mulyadi (1984 :114) pusat pertanggungjawaban diklasifikasikan dalam:

a. Pusat pendapatan (*Revenue Center*)

Yaitu suatu pusat pertanggungjawaban dimana manajer atau penanggung jawab harus bertanggung jawab terhadap penghasilan yang diterima pusat pertanggungjawabannya ( unitnya ).

b. Pusat biaya (*cost center*)

Yaitu pusat pertanggungjawaban yang diukur prestasinya atas dasar masukan atau biayanya. Di mana manajer harus bertanggung jawab terhadap biaya yang harus dikeluarkan dalam sub unitnya selama jangka waktu anggaran.

c. Pusat laba (*Profit Center*)

Yaitu suatu pusat pertanggungjawaban dimana manajer atau penanggung jawab harus mempertanggungjawabkan atas pendapatan maupun biaya dalam rangka menghasilkan laba untuk pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya tersebut.

d. Pusat investasi (*Investment Center*)

Yaitu suatu pusat pertanggungjawaban yang diukur prestasinya dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.



#### 4. Konsep-konsep Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban diterapkan pada perusahaan atau organisasi yang telah membagi-bagikan bidang pertanggungjawaban secara jelas dan tegas. Dengan adanya pendelegasian wewenang, tugas dan tanggungjawab maka timbul konsep-konsep :

##### a. Wewenang (*Authority*)

Wewenang adalah kekuasaan untuk memerintah orang lain guna melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan. Wewenang merupakan kunci bagi tugas-tugas manajerial dan merupakan dasar tanggungjawab.

##### b. Tanggungjawab (*Responsibility*)

Tanggungjawab timbul dengan sendirinya sebagai konsekuensi dari adanya pendelegasian wewenang. Berdasarkan hal itu inti dari tanggungjawab adalah kewajiban yang timbul dari hubungan antara atasan dan bawahan, karena pihak atasan mempunyai wewenang menuntut suatu pekerjaan atau jasa dari bawahannya. Jika bawahan menerima kewajiban untuk melakukan pekerjaan itu, maka mereka menciptakan tanggungjawab sendiri.

##### c. Laporan pertanggungjawaban

Dengan adanya pendelegasian wewenang dan tugas oleh manajemen puncak kepada manajer di bawahnya maka akan menuntut manajer tersebut untuk melaporkan hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilimpahkan

kepadanya. Melaporkan hasil pekerjaan inilah yang sering disebut laporan pertanggungjawaban

## **B. Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dengan baik apabila kombinasi antara syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat.

Menurut Mulyadi (1990 : 384) syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban ada lima, meliputi :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab dari tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi.
4. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan pada struktur organisasi.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab.

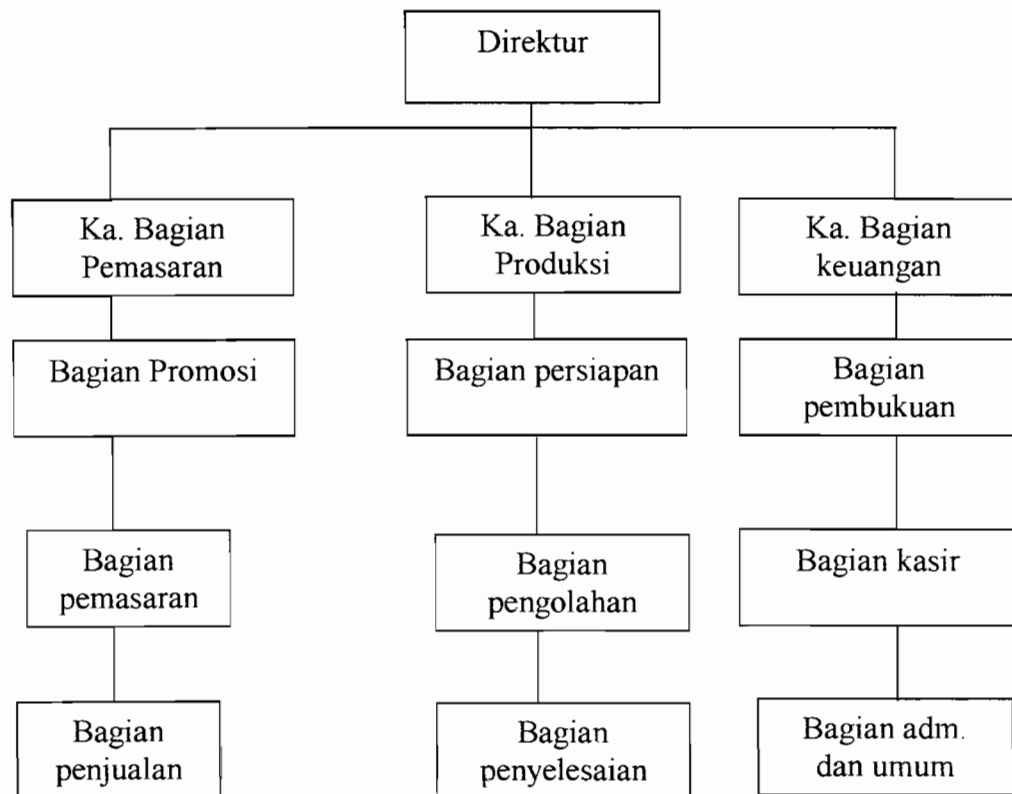
Dari kelima syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab dari tingkatan manajemen.

Sebelum akuntansi pertanggungjawaban disusun, terlebih dahulu dilakukan suatu penilaian terhadap struktur organisasi sehingga untuk tujuan

pengendalian biaya, organisasi harus menyusun wewenang dan tanggungjawab tiap-tiap pimpinan dengan jelas. Tanggung jawab timbul sebagai akibat adanya pendelegasian wewenang dari suatu tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Untuk dapat dimintai pertanggungjawaban, manajemen tingkat lebih rendah harus mengetahui dengan jelas wewenang apa yang didelegasikan kepadanya oleh atasannya. Dengan demikian wewenang mengalir dari atas ke bawah dan tanggungjawab dari bawah ke atas.

Struktur organisasi sangat penting artinya dalam menunjang pelaksanaan sistem akuntansi pertanggungjawaban, karena struktur organisasi berhubungan dengan proses pembuatan anggaran, dalam hal ini pembuatan anggaran dari tiap-tiap pusat pertanggungjawaban (*responsibility budgeting*). Anggaran merupakan alat pengendalian biaya. Dengan demikian alat pertanggungjawaban untuk pengendalian biaya disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan agar biaya dapat direncanakan, dikendalikan, dikumpulkan serta dilaporkan melalui tingkat pertanggungjawaban di organisasi.



Gambar 2.1 Contoh Struktur Organisasi

## 2. Anggaran yang disusun untuk setiap tingkatan manajemen

### a. Pengertian anggaran

#### 1.1 Menurut Anthony yang diterjemahkan oleh Maulana (1993 : 44)

Anggaran adalah rencana manajemen dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.

#### 1.2 Menurut Supriyono (1989 : 90) menyatakan bahwa anggaran adalah

suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk menunjukkan perolehan

dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran mengandung tiga unsur yaitu rencana, dalam satuan uang, dan dalam jangka waktu tertentu. Dalam akuntansi pertanggungjawaban anggaran disusun untuk setiap jenjang manajemen yang dibebani tanggung jawab terhadap bidang-bidang yang dibawahinya. Oleh karena itu dalam proses penyusunan anggaran, tiap tiap manajer harus mengajukan rancangan anggaran biaya yang berada dibawah tanggungjawabnya kemudian diselaraskan antara satu sama lain oleh komite anggaran dan dinegosiasikan dengan atasan mereka.

Hasil akhirnya adalah suatu anggaran yang telah disetujui oleh atasan, yang berisi penghasilan yang diharapkan diperoleh dalam tahun anggaran. Penyusunan anggaran melibatkan anggota dari departemen atau manajer pusat pertanggungjawaban serta disesuaikan dengan perubahan-perubahan baru yang terjadi. Setiap perubahan yang dilakukan terhadap rancangan anggaran tersebut harus dirundingkan dan diberitahukan kepada manajer penyusun anggaran biaya sehingga menciptakan peran serta dan komitmen mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian masing-masing manajer akan merasa bahwa anggaran biaya untuk pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya adalah

anggarannya dan dia akan bersedia dinilai atas tolak ukur anggaran tersebut.

Melalui laporan prestasi, anggaran setiap pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan realisasinya sehingga dapat ditentukan prestasi manajer tiap pusat pertanggungjawaban. Sebagai akibatnya, sistem akuntansi pertanggungjawaban memandang pendapatan atau biaya dari sudut pengendalian pribadi dan bukanlah dipandang dari sudut kelembagaan. Jadi dengan anggaran, setiap terjadi penyimpangan dapat ditunjuk siapa yang bertanggungjawab terhadap pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut.

- b. Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban anggaran disusun secara partisipatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan anggaran menurut Supriyono (1989:101)
  1. Menganalisis informasi masa lalu dan lingkungan eksternal yang diantisipasi untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), *threat* (ancaman), atau sering disebut SWOT, hal ini dilakukan oleh manajemen.
  2. Manajemen puncak melakukan perencanaan strategi atas dasar SWOT
  3. Tujuan organisasi dan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategi dikomunikasikan kepada para manajer serta komite anggaran.

4. Atas dasar tujuan organisasi manajer divisi menyusun pemilihan taktik, manajer departemen membuat keputusan pengoperasian yang berhubungan dengan pengkoordinasian semua kegiatan di bawah departemen dan manajer seksi pertanggungjawaban untuk merencanakan pengawasan kegiatan seksinya.
5. Menyusun usulan anggaran
6. Menyarankan revisi anggaran
7. Setelah semua usulan anggaran direvisi dan telah disetujui oleh komite anggaran kemudian merakit semua usulan anggaran menjadi anggaran.
8. Apabila di perlukan perusahaan merevisi kemudian disahkan oleh manajemen puncak menjadi anggaran resmi perusahaan, kemudian anggaran tersebut didistribusikan ke seluruh devisi dan bagian organisasi di bawahnya untuk di gunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai alat pengendalian.

c. Kegunaan anggaran

1. Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi untuk memberikan arah serta sekaligus memberikan target yang harus dicapai oleh kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang dan saling bekerjasama dengan baik, untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan.

3. Sebagai alat pengawas kerja

Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur dan sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nantinya. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang didalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan.

d. Anggaran Penjualan

Anggaran yang dipergunakan perusahaan saling berhubungan antara anggaran yang satu dengan yang lain. Anggaran penjualan dan anggaran produksi mempunyai kaitan yang sangat erat. Artinya penjualan yang besar apabila tidak ditunjang dengan produksi dalam jumlah cukup besar tidak akan terlaksana. Penyusunan anggaran perusahaan dimulai dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.

1. Pengertian Anggaran Penjualan

Menurut Munandar (1986:49) Anggaran penjualan ialah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya



meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan serta tempat (daerah) penjualannya.

2. Kegunaan anggaran penjualan :

Anggaran penjualan berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran-anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pasar yang bersaing, anggaran penjualan harus disusun paling awal daripada semua anggaran yang lain, yang ada dalam perusahaan.

3. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran penjualan menurut Munandar (1986:50) yaitu :

a. Faktor Intern

Yaitu data informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri.

1. Penjualan tahun-tahun yang lalu meliputi kualitas, kuantitas, harga, waktu maupun tempat penjualannya.
2. Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan, dan kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, serta kemungkinan penambahannya diwaktu yang akan datang.

b. Faktor ekstern

Yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap anggaran penjualan perusahaan. Faktor tersebut antara lain :

1. Keadaan persaingan di pasar
2. Posisi perusahaan dalam persaingan
3. Tingkat pertumbuhan penduduk
4. Tingkat penghasilan masyarakat

4. Metode peramalan penjualan :

Model peramalan penjualan yang digunakan adalah metode *Least Square* (metode kuadrat terkecil). Metode ini digunakan karena perhitungannya lebih akurat.

Rumus :  $Y = a + bx$

Dimana :

Y = besarnya penjualan

a = komponen yang tetap dari penjualan pada setiap tahun

x = angka tahun

n = jumlah tahun dari data historis yang ada

b = tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sehingga anggaran penjualan dapat dihitung menggunakan rumus

Perkiraan penjualan dalam unit	xx
Harga jual per unit	xx
	<hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/>
Total penjualan	xx

#### e. Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktifitas yang berdiri sendiri melainkan aktifitas penunjang dari rencana penjualan. Oleh karena itu jelas bahwa rencana produksi meliputi perencanaan tentang jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi.

Tujuan penyusunan anggaran produksi menurut Adisaputro dan Asri (1979:150) :

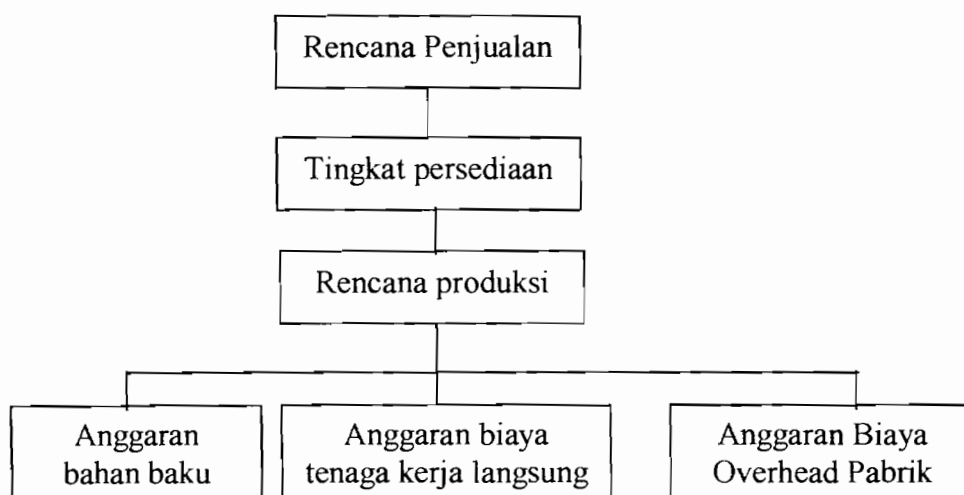
1. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disesuaikan dengan yang telah direncanakan.
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai. Artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil.

3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut :

Anggaran penjualan dalam unit	xx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	xx
	— +
Unit produk yang diperlukan	xx
Unit persediaan awal produk selesai	xx
	— —
Anggaran produksi dalam unit	xx

Anggaran produksi juga untuk menyusun anggaran bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hubungan tingkat penjualan, persediaan dan produksi akan tampak dalam gambar berikut ini menurut Adisaputro dan Asri (1979:151)



Gambar 2.2 Hubungan tingkat penjualan, persediaan dan produksi

f. Anggaran biaya bahan baku

Setelah anggaran produksi selesai disusun selanjutnya dapat disusun anggaran biaya bahan baku. Anggaran bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang dianggarkan selama periode yang akan datang.

Menurut Supriyono (1989:115) besarnya anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan dua langkah yaitu :

1. Menentukan kuantitas biaya bahan baku yang dipakai untuk proses produksi.
2. Mengalikan kuantitas bahan yang dipakai dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan.

Biasanya dalam menyusun anggaran biaya bahan baku sekaligus disusun anggaran pembelian bahan baku. Anggaran pembelian bahan baku dalam unit atau rupiah menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang akan dibeli dari para pemasok, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xx
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	<u>xx</u> +
Total kebutuhan bahan baku	xx
Persediaan awal bahan baku	<u>xx</u> —
Anggaran pembelian bahan baku	xx

g. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Seperti halnya anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung juga dikembangkan dari anggaran produksi. Untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung, perusahaan harus mengetahui jam kerja yang diperlukan untuk mengolah satu unit produk dan tarif upah setiap jam kerja.

Menurut Supriyono (1989:118), anggaran biaya tenaga kerja langsung diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk produksi.
2. Menghindarkan perusahaan dari resiko kelebihan atau kekurangan tenaga kerja.
3. Mengarahkan ketenangan dan efisiensi tenaga kerja.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tenaga kerja menurut Adisaputro dan Marwan (1979:234) yaitu :

1. Kebutuhan tenaga kerja
2. Pencarian atau penarikan tenaga kerja
3. Latihan bagi tenaga kerja baru
4. Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi tenaga kerja
5. Gaji dan upah yang harus diterima oleh tenaga kerja
6. Pengawasan tenaga kerja

Rumus perhitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut Supriyono (1989:119)

Anggaran produk dalam unit	xx	
Jam kerja langsung per unit	xx	×
Total jam kerja langsung yang diperlukan	xx	
Tarif upah per jam kerja langsung	xx	×
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	xx	

h. Anggaran biaya overhead pabrik

Anggaran biaya overhead pabrik meliputi anggaran biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Adisaputro dan Asri, 1979:270)

Untuk tujuan perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian biaya overhead pabrik maka anggaran biaya overhead digolongkan menurut :

1. Perilaku biaya overhead pabrik ke dalam biaya overhead pabrik tetap dan variabel, selanjutnya, ditentukan besarnya tarif biaya overhead pabrik pada awal periode anggaran.
2. Biaya kas dan biaya bukan kas. Penggolongan biaya overhead pabrik kedalam biaya kas dan bukan kas bermanfaat mempermudah penyusunan anggaran kas dan untuk pembuatan keputusan.



Menurut Adisaputro dan Asri (1979:268) dalam mengadakan perencanaan dan pengawasan biaya perlu diketahui sifat-sifat dari biaya tersebut yaitu :

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Yaitu biaya-biaya yang cenderung untuk bersifat constant secara total dari bulan ke bulan, tanpa terpengaruh oleh volume kegiatan. Contoh : gaji, asuransi.

2. Biaya Variabel

Yaitu biaya-biaya yang secara total selalu mengalami perubahan, di mana perubahan itu searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan. Contoh : biaya bahan mentah langsung, biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya semi variabel

Yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Contoh : biaya listrik, biaya telepon.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi

Di dalam akuntansi pertanggungjawaban, pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan biaya yang tidak terkendalikan perlu dilakukan. Hal ini dilakukan karena tanggungjawab manajer pusat pertanggungjawaban



terbatas pada biaya yang dapat dikendalikan yang terjadi pada pusat pertanggungjawaban.

Pengertian biaya terkendali dan tidak terkendali menurut Supriyono (1992 : 307)

- a. Biaya terkendali (*controllable cost*) adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sedangkan biaya yang tidak terkendalikan (*Uncontrollable Cost*) adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer atau pejabat tingkatan tertentu berdasarkan wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan biaya yang tidak terkendali berhubungan dengan :

- a. Tingkat manajemen, makin tinggi tingkatan manajemen maka makin banyak biaya yang dapat dikendalikannya.
- b. Dalam jangka waktu yang relatif panjang, semua biaya akan dapat terkendali oleh seseorang dalam organisasi. Sebaliknya, dalam jangka pendek hanya sedikit biaya yang dapat dikendalikan.

Untuk memisahkan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan tidak terkendalikan pada kenyataannya seringkali menemui kesulitan. Menurut Mulyadi (1993 : 164) pedoman untuk menetapkan apakah suatu biaya dapat

- dibebankan sebagai tanggung jawab seorang manajer pusat pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :
- a. Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang dan jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggungjawab orang tersebut.
  - b. Apabila seseorang secara berarti dapat mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakannya sendiri, maka orang tersebut harus dibebani tanggungjawab atas biaya tersebut.
  - c. Apabila seseorang ditunjuk oleh manajemen untuk membantu pejabat yang sesungguhnya bertanggungjawab atas suatu elemen biaya tertentu, maka orang tersebut ikut bertanggungjawab terhadap biaya tertentu tersebut bersama dengan pejabat yang dia bantu.
4. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan pada struktur organisasi

Di dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen, sehingga biaya-biaya harus digolongkan dan diberi kode rekening sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat pertanggungjawaban dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi di dalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan.

Mulyadi (1993:129) mendefinisikan kode adalah suatu rerangka (*framework*) yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat. Kode ini memudahkan identifikasi dan pembedaan elemen-elemen yang ada dalam suatu klasifikasi.

Penggunaan kode rekening, dan bukan nama rekening, akan mempercepat pencarian rekening yang akan diisi dengan informasi dalam proses posting. Menurut Mulyadi (1993:130) tujuan pemberian kode yaitu

a. Mengidentifikasi data akuntansi secara unik

Data akuntansi perlu diberi identifikasi secara unik agar dapat dilakukan pencatatan, pengklasifikasian, penyimpanan, dan pengambilan data tersebut dengan benar.

b. Meringkas data

Kode menjadikan data akuntansi lebih ringkas sehingga memerlukan sedikit ruang dalam pencatatannya.

c. Mengklasifikasi Rekening atau transaksi

Dalam mengolah data akuntansi, kode digunakan untuk menunjukkan ke dalam klasifikasi apa suatu rekening atau transaksi dikelompokkan.

d. Menyampaikan makna tertentu

Dengan kode kita dapat menyampaikan informasi yang bermakna tertentu..

Menurut Zaki Baridwan (1991:17) syarat pembuatan kode rekening yaitu

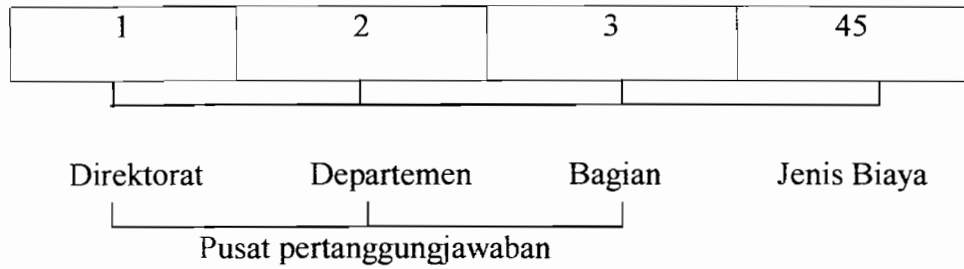
- a. Memungkinkan adanya perluasan rekening tanpa harus mengadakan perubahan kode.
- b. Harus mudah diingat
- c. Memudahkan bagi pihak yang menggunakannya.

Pemberian kode rekening untuk memudahkan pemakai mengikuti rangkaian logika pemberian kode rekening, sehingga dapat menggunakan rekening yang disusun untuk pemberian identifikasi transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Ada 5 metode pemberian kode rekening yaitu kode angka atau alfabet urut, kode angka blok, kode angka kelompok, kode angka desimal, kode angka urut didahului dengan huruf.

Di dalam akuntansi pertanggungjawaban digunakan kode angka kelompok karena dapat menunjukkan hirarki data. Pemakaian kode angka kelompok untuk memberi kode rekening biaya guna menghasilkan informasi biaya (Mulyadi, 1993:137) yaitu :

- a. Hubungan biaya dengan pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan, yang dibagi menurut hirarki berikut : Direksi, Departemen, sub departemen.
- b. Jenis Biaya

Berdasarkan hirarki diatas dapat ditentukan jumlah angka dalam kode adalah lima, dengan rincian 3 angka pertama untuk menunjukkan biaya dengan struktur organisasi (ada 3 jenjang organisasi), dan 2 angka sisanya untuk menunjukkan jenis biaya.



Gambar 2.3 Posisi Kode Rekening Biaya

Dari gambar diatas terlihat angka pada posisi pertama sampai dengan ketiga dalam kode mempunyai makna pusat pertanggungjawaban yang dirinci lebih lanjut :

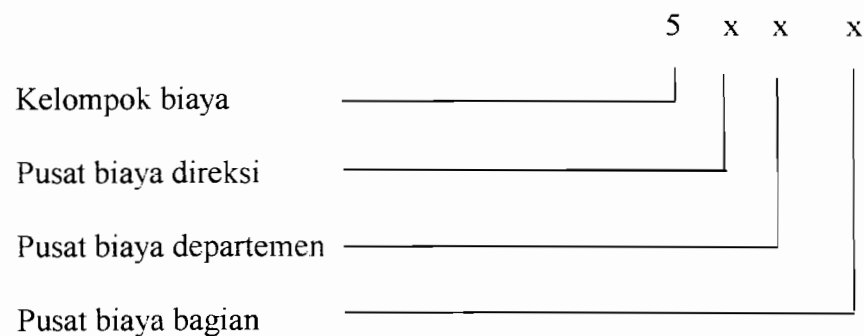
Posisi pertama : jenjang direksi

Posisi kedua : jenjang departemen

Posisi ketiga : jenjang bagian

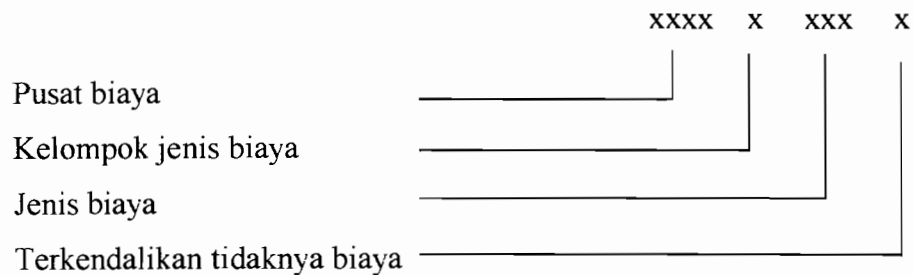
Posisi keempat dan kelima : menunjukkan jenis biaya.

Arti angka dalam kode rekening biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (1983:385).



Gambar 2.4 Posisi angka dalam kode rekening biaya

Kode rekening pembantu biaya dan arti posisi angka dalam setiap kode adalah sebagai berikut ini



Gambar 2.5 Posisi angka dalam kode rekening pembantu biaya

#### 5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab

Setiap akhir periode, pusat-pusat pertanggungjawaban mengirim bukti-bukti sebagai dasar untuk menyusun laporan atas biaya yang terjadi dan menjadi tanggungjawab departemen atau bagiannya. Data yang dilaporkan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut adalah data biaya yang sesungguhnya. Selanjutnya bagian akuntansi sebagai penyusun laporan perusahaan, mengolah data yang berasal dari pusat-pusat pertanggungjawaban dan menyusun laporan pertanggungjawaban. Bagian akuntansi selanjutnya mengirim laporan pertanggungjawaban tersebut ke pusat-pusat pertanggungjawaban yang dinilai maupun ke atasan pusat pertanggungjawaban yang dinilai.

Adapun laporan pertanggungjawaban biaya menurut Mulyadi (1993:190) berisi informasi berikut ini :

- a. Nomor kode rekening biaya.

- b. Jenis biaya atau pusat pertanggungjawaban
- c. Realisasi biaya bulan ini
- d. Anggaran biaya bulan ini.
- e. Penyimpangan biaya bulan ini.
- f. Realisasi biaya sampai dengan bulan ini
- g. Anggaran biaya sampai dengan bulan ini.
- h. Penyimpangan biaya sampai bulan ini.

Di bawah ini disajikan format umum laporan pertanggungjawaban biaya

Bagian/Departemen/Direktur....							
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan.....							
		Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
Kode Rek.	Jenis biaya/ pusat biaya	Realisasi	Anggaran	selisih	Realisasi	Anggaran	selisih

Tabel 2.6 Format umum laporan pertanggungjawaban biaya.

## C. Biaya Produksi

### 1. Pengertian Biaya dan Biaya produksi

Menurut Supriyono (1983:16) biaya adalah

“Harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Menurut Mulyadi (1993:208-209) Biaya produksi adalah

“Biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Biaya produksi ini digolongkan menjadi tiga unsur yaitu :

#### a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan menjadi bagian produk selesai atau jadi.

#### b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

#### c. Biaya overhead pabrik

Adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya terdiri dari biaya bahan penolong, biaya asuransi pabrik, biaya listrik.



Tujuan dan manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya
- b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada obyek yang diteliti.

#### **B. Subyek dan Obyek penelitian**

Subyek :Pimpinan perusahaan, Kepala bagian akuntansi, Kepala bagian produksi

Obyek :Struktur organisasi perusahaan, Proses penyusunan anggaran biaya produksi, laporan biaya produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **C. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian : Penelitian di lakukan pada PT Sinar Jaya Inti Mulya

Waktu penelitian : Penelitian di lakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2003

#### **D. Teknik pengumpulan data**

##### **1. Metode observasi**

Merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung tentang aktivitas perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai obyek yang akan diteliti.

## 2. Metode dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat data-data dari perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## 3. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### **E. Data yang dicari :**

#### 1. Struktur organisasi

Untuk mengetahui tugas, wewenang dan tanggungjawab tiap-tiap bagian yang ada pada organisasi.

#### 2. Sistem akuntansi

Khususnya klasifikasi dan kode rekening, *budget* yang berlaku, jenis biaya serta pengelompokannya dan keterangan lain yang diharapkan membantu menjelaskan permasalahan ini.

#### 3. Laporan pertanggungjawaban manajer sebagai alat pengendalian biaya.

### **F. Teknik analisis data**

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka akan dilakukan evaluasi terhadap aplikasi akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis terhadap struktur organisasi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah struktur organisasi perusahaan telah menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab biaya kepada setiap tingkatan manajer pusat pertanggungjawaban.

- a. Mendiskripsikan struktur organisasi perusahaan
- b. Melakukan analisis terhadap struktur organisasi perusahaan apakah struktur organisasi perusahaan telah memisahkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab biaya kepada setiap manajer pusat pertanggungjawaban..

2. Analisis terhadap anggaran. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah disusun sesuai dengan tingkatan manajemen. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Mendiskripsikan anggaran biaya yang disusun oleh perusahaan.
- b. Melakukan analisis terhadap perbedaan-perbedaan yang ada antara sistem anggaran biaya yang disusun perusahaan dengan sistem anggaran dari hasil kajian teori, kemudian menarik kesimpulan apakah anggaran biaya telah disusun sesuai dengan tingkatan manajemen.

3. Analisis terhadap penggolongan biaya produksi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah penggolongan biaya telah digolongkan antara biaya terkendali dan tidak terkendalikannya biaya oleh manajemen pusat pertanggungjawaban. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan penggolongan biaya di perusahaan.

- b. Melakukan analisis terhadap perbedaan-perbedaan yang ada antara penggolongan biaya di perusahaan dengan teori yang relevan, kemudian menarik kesimpulan apakah biaya di perusahaan telah digolongkan menurut terkendalikannya dan tidak terkendalikannya biaya oleh manajemen pusat pertanggungjawaban.
4. Analisis terhadap klasifikasi dan kode rekening biaya yang digunakan perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah klasifikasi dan kode rekening yang digunakan oleh perusahaan telah dihubungkan menurut tingkatan manajemen dalam organisasi perusahaan. Adapun langkah-langkahnya adalah :
  - a. Mendiskripsikan klasifikasi dan kode rekening biaya yang digunakan perusahaan.
  - b. Melakukan analisis terhadap klasifikasi dan kode rekening biaya yang digunakan perusahaan dengan hasil kajian teori, kemudian menarik kesimpulan apakah klasifikasi dan kode rekening yang digunakan perusahaan telah dihubungkan dengan tingkatan manajemen dalam organisasi.
5. Analisis terhadap sistem pelaporan biaya produksi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sistem pelaporan biaya sudah mampu memberikan informasi kepada pimpinan pusat pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan unit-unit dibawahnya.
  - a. Mendiskripsikan sistem pelaporan biaya perusahaan.

- b. Melakukan analisis terhadap perbedaan-perbedaan yang ada antara sistem pelaporan biaya di perusahaan dengan sistem pelaporan biaya dari hasil kajian teori dan kemudian menarik kesimpulan apakah sistem pelaporan biaya perusahaan telah mampu memberikan informasi kepada pimpinan pusat pertanggungjawaban atas pelaksanaan unit-unit dibawahnya.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah singkat berdirinya perusahaan

PT Sinar Jaya Inti Mulya merupakan perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang didirikan di Metro-Lampung pada tahun 1990 oleh Bapak Sutomo, dengan akte notaris : Djodi, SH nomor C.20.HI.03.01.Th 1990 pada tanggal 09 maret 1990. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1999 dengan Direktur Utama Bapak Sutomo dan dengan modal sebesar Rp. 2.000.000.000,00,-. Perusahaan ini dibangun diatas di atas tanah seluas 582 m<sup>2</sup> untuk bangunan kantor dan 20.000 m<sup>2</sup> untuk bangunan pabrik. PT. Sinar Jaya Inti Mulya beralamat kantor di Metro sedangkan untuk bangunan pabrik berlokasi di Purwosari , Metro Utara.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri manufaktur yang mengolah bahan baku inti kelapa sawit (daging buah kelapa sawit) menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) atau minyak mentah sawit. Perusahaan ini dari awal berdiri sampai tahun ke 4 telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari penambahan jumlah mesin-mesin produksi yang digunakan dan penambahan kapasitas tangki-tangki penimbun *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) dari sebuah tangki yang berkapasitas hanya 500 ton minyak ditambah menjadi 3 tangki lagi, yang masing-masing berkapasitas 600 ton, 1500 ton dan 3000 ton.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan ini adalah untuk :

1. Untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan.
2. Memberi lapangan pekerjaan kepada anggota masyarakat setempat, sehingga dapat menambah kesejahteraan.
3. Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Penentuan lokasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan letak perusahaan harus bersifat jangka panjang sehingga apabila perusahaan semakin maju tidak akan mengalami kesulitan dalam mengadakan perluasan dan tidak akan mengganggu jalannya kegiatan yang sedang berlangsung.

Kantor PT SINAR JAYA INTI MULYA berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 35 kelurahan Hadimulyo, kecamatan Metro-Pusat, kota Metro, Lampung. Sedangkan untuk pabrik terpisah dari kantor pusat yang terletak di Jalan Walet No. 29, Kelurahan Purwosari, Metro utara, Kota Metro.

Alasan pemilihan lokasi perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor antara lain :

1. Faktor pengadaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku yang mencukupi untuk proses produksi dapat diperoleh dengan mudah, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.



## 2. Faktor tenaga kerja

Tersedianya tenaga kerja yang cukup memadai disekitar lokasi perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang murah.

## 3. Faktor Transportasi

PT Sinar Jaya Inti Mulya terletak dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan transportasi dan komunikasi terutama untuk pengangkutan bahan baku.

## 4. Faktor pemasaran

Letak perusahaan yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya dan pelabuhan sangat membantu proses dan memperlancar pemasaran sehingga produk akan cepat sampai ke pabrik/konsumen.

### **C. Personalia**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kegiatan aktifitas produksi perusahaan. PT Sinar Jaya Inti Mulya sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi membutuhkan adanya tenaga kerja untuk mengolah produk tersebut.

Jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan ini ada 116 orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Direktur : 1 orang
2. Ka. Bagian Pemasaran : 1 orang

3. Ka. Bagian keuangan : 1 orang
4. Ka. Bagian Personalia : 1 orang
5. Ka. Bagian Produksi : 1 orang
6. Karyawan
  - a. bagian keuangan : 4 orang
  - b. bagian pemasaran : 2 orang
  - c. bagian humas : 3 orang
  - d. Bagian produksi
    - bagian mesin elifator : 10 orang
    - bagian mesin silo : 40 orang
    - bagian mesin saring : 40 orang
    - bagian tanki penimbun : 3 orang
    - bagian mekanik : 9 orang

Perusahaan menetapkan 6 hari kerja dalam 1 minggu, yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari liburnya adalah Minggu dan hari besar, tetapi bagi pekerja yang berada di pabrik apabila perusahaan mendapatkan pesanan yang cukup banyak dimungkinkan bagi pekerja agar tetap bekerja pada hari minggu.

Penerimaan tenaga kerja di PT Sinar Jaya Inti Mulya Metro, didasarkan pada kebutuhan akan tenaga kerja pada saat itu. Jadi penerimaan tenaga kerja dilakukan bila ada yang lowong, baik karena ada karyawan yang keluar atau adanya perluasan perusahaan.

Adapun syarat-syarat yang ditentukan oleh PT Sinar Jaya Inti Mulya Metro, untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria perusahaan diantaranya :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan untuk karyawan di kantor minimal D3, sedangkan untuk bagian produksi minimal SD. Pada bagian produksi dapat menampung karyawan yang pendidikannya rendah dan tidak memerlukan keahlian khusus. Hal ini dikarenakan dalam mengelola produknya perusahaan menggunakan mesin yang semi otomatis.

2. Umur

Umur yang disyaratkan bagi calon karyawan yang dapat diterima adalah mereka yang telah berumur 17 tahun atau telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

3. Pengalaman Kerja

Perusahaan mengutamakan calon tenaga kerja yang telah mempunyai pengalaman kerja pada perusahaan yang sejenis.

4. Keadaan Fisik

Calon tenaga kerja yang diterima adalah orang yang tidak memiliki cacat fisik yang mengganggu dalam bekerja, selain itu diperhatikan juga penampilan dan kepribadian dari masing-masing pekerja.

PT Sinar Jaya Inti Mulya mengeluarkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh para karyawan yaitu sebagai berikut :

1. Jam kerja karyawan

a. Untuk karyawan bagian perkantoran jam kerjanya :

- Hari Senin s/d Sabtu : Pk. 08.00 s/d Pk 17.00
- Istirahat : Pk. 12.00 – 13.00

b. Untuk karyawan bagian produksi ditetapkan menjadi 3 *shiff* dan waktu kerja efektif, setiap *shiff*nya 8 jam.

- *Shiff I*

Jam kerja : pukul 08.00 – 16.00

Istirahat : pukul 12.00 – 13.00

- *Shiff II*

Jam kerja : pukul 16.00 – 24.00

Istirahat : pukul 19.00 – 20.00

- *Shiff III*

Jam kerja : pukul 24.00 – 08.00

Istirahat : pukul 06.00 – 07.00

2. Gaji yang diberikan kepada karyawan menggunakan sistem pengupahan sebagai berikut :

- a. Sistem upah bulanan : diberikan bagi karyawan kantor dan pabrik
- b. Sistem upah lembur : diberikan bagi karyawan yang melakukan lembur.

### 3. Kesejahteraan Tenaga Kerja

Dalam usaha kesejahteraan tenaga kerja, PT Sinar Jaya Inti Mulya memberikan tunjangan atau jaminan sosial kepada karyawannya, dengan tujuan agar kesejahteraan karyawannya dapat terjamin. Adapun tunjangan atau jaminan sosial yang diberikan adalah sebagai berikut :

#### a. Upah Makan dan Transport

Tiap karyawan mendapat uang makan dan transport setiap masuk kerja. Besarnya uang makan dan transport yang diberikan adalah Rp.15.000/hari dan disesuaikan jika harga-harga naik.

#### b. Tunjangan Hari Raya

Setiap hari raya, karyawan menerima tunjangan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.

#### c. Biaya Pengobatan

Bagi karyawan yang mengalami kecelakaan atau sakit dalam menjalankan tugasnya, biaya pengobatan akan ditanggung oleh perusahaan.

#### d. Perlengkapan kerja

Perusahaan mengusahakan perlindungan kerja bagi karyawan dengan menyediakan perlengkapan kerja untuk keamanan antara lain menyediakan penutup hidung dan sarung tangan.

e. Asuransi Tenaga Kerja

PT Sinar Jaya Inti Mulya mengasuransikan karyawannya sesuai dengan peraturan pemerintah, seperti Asuransi Tenaga Kerja.

4. Tata Tertib Perusahaan

- a. Telah hadir/datang di tempat tugas masing-masing tepat waktu. Demikian pula waktu meninggalkan pekerjaan.
- b. Para karyawan harus bersikap sopan didalam perusahaan baik terhadap Pimpinan perusahaan maupun terhadap teman kerja.
- c. Dilarang menerima tamu-tamu pribadi dalam jam-jam kerja kecuali setelah mendapat ijin dari atasan.
- d. Mengisi daftar hadir/absensi baik pada waktu masuk maupun pulang kerja.
- e. Melaksanakan seluruh tugas pekerjaan yang ditentukan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Memakai alat-alat kerja atau keselamatan kerja yang disediakan perusahaan sesuai dengan sifat pekerjaannya.
- g. Bilamana ada sesuatu keperluan dan karyawan harus meninggalkan pekerjaan, maka harus meminta ijin terlebih dahulu pada petugas yang telah ditunjuk secara tertulis dan diminta persetujuan pimpinan.

#### **D. Proses Produksi**

##### 1. Hasil Produksi

PT Sinar Jaya Inti Mulya dalam menjalankan aktifitas usahanya menghasilkan *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) atau minyak sawit mentah.

##### 2. Bahan baku dan pengadaan bahan

a. Bahan baku yang dipergunakan dalam pembuatan *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) pada PT Sinar Jaya Inti Mulya adalah daging buah kelapa sawit.

##### b. Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku kelapa sawit berasal dari berbagai daerah yaitu:

1. PT Selapan Jaya, Palembang
2. PT Mitra Puding Mas, Bengkulu
3. PT Harapan Sawit Lestari, Kalimantan

##### 3. Mesin dan Peralatan

Ada beberapa macam alat dan mesin yang digunakan dalam memproduksi minyak kelapa sawit. Mesin dan alat tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Traktor

Digunakan untuk mengangkut inti sawit dari gudang bahan baku menuju ke tempat proses produksi.

##### b. Mesin Elifator

Digunakan untuk menaikkan inti sawit ke dalam mesin silo (press)

c. Mesin Silo

Mesin silo ini bertugas untuk mengepres inti sawit menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO).

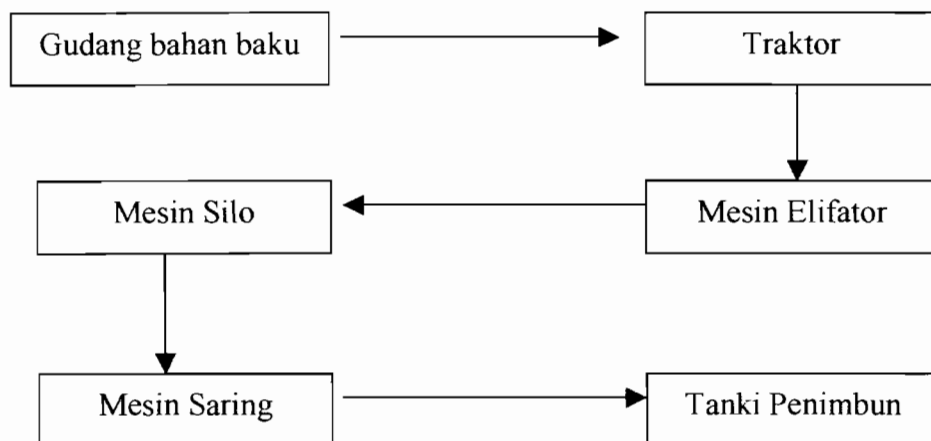
d. Mesin Saring

Digunakan untuk menjernihkan hasil *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO).

Sehingga antara minyak dengan bungkil dapat terpisah dengan baik.

e. Tangki Penimbun

Digunakan untuk memindahkan hasil CPKO dari mesin penyaring ke unit-unit tangki penimbun.



Gambar 4.1 Proses Produksi PT SINAR JAYA INTI MULYA





## **E. Pemasaran**

### **1. Daerah Pemasaran**

Daerah pemasaran PT Sinar Jaya Inti Mulya adalah Jakarta, Semarang, Bogor, Singapura.

### **2. Saluran distribusi dan promosi**

Untuk menyalurkan hasil produksinya, perusahaan menggunakan saluran distribusi langsung, dari perusahaan langsung ke konsumen akhir. Jadi dapat dikatakan bahwa saluran distribusi yang digunakan adalah saluran distribusi pendek/langsung dari produsen ke konsumen.

Kegiatan promosi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memberikan kalender setiap awal tahun kepada konsumen dan karyawan. Pemberian kalender ini dimaksudkan agar pelanggan yang sudah ada dapat menyebarluaskan informasi mengenai PT Sinar Jaya Inti Mulya.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **I. Struktur Organisasi**

##### **A. Struktur Organisasi Perusahaan**

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh PT Sinar Jaya Inti Mulya adalah struktur organisasi yang berbentuk fungsional. Dalam organisasi fungsional setiap manajer bertanggungjawab terhadap salah satu dari berbagai fungsi yang ada dalam organisasi. Dengan demikian masing-masing fungsi tersebut mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang jelas dalam menjalankan tugasnya. Agar wewenang dan tanggungjawab dapat terlaksana dengan baik, maka dalam suatu organisasi uraian mengenai wewenang dan tanggungjawab biasanya digambarkan dalam *job description*.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang wewenang, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian :

##### **1. Direktur**

Pimpinan perusahaan dipegang oleh pemilik sebagai tampuk pimpinan dalam menjalankan perusahaan :

Tugas-tugasnya adalah :

- Bertanggungjawab atas jalannya perusahaan.
- Menentukan dan mengendalikan aktifitas perusahaan sehari-hari.
- Meminta pertanggungjawaban kepada kepala bagian.

- Bertanggungjawab langsung terhadap pelaksanaan kontrak dengan pelanggan.
- Menentukan kebijakan dan sasaran mutu perusahaan.

## 2. Kepala bagian Pemasaran

Bagian ini bertugas untuk memasarkan hasil produksi baik dalam negeri maupun ke luar negeri.

## 3. Kepala bagian Produksi

Bagian produksi ini bertugas :

- Mengatur dan mengawasi cara kerja para karyawan
- Mengatur dan mengawasi jalannya proses produksi dari bahan baku sampai menjadi produk akhir.
- Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang menyangkut pembuatan produk dan kualitas hasil produksinya.

## 4. Kepala bagian Keuangan

Bagian ini bertugas mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta membuat laporan dari segala transaksi keuangan yang terjadi dan menjaga *fleksibilitas* keuangan dalam memenuhi kebutuhan dalam perusahaan.

## 5. Kepala bagian personalia

- Bertanggung jawab terhadap absensi karyawan (surat ijin, surat sakit, surat meninggalkan pekerjaan dan surat ijin cuti) serta berhak mengambil atau memberikan keputusan untuk meng-acc surat-surat

tersebut dan kemudian melaporkannya kepada pimpinan tentang keputusan yang diambil baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

- Membuat data karyawan dan menyimpan file-file karyawan dan bersedia memberikan data tersebut kepada pimpinan apabila sewaktu-waktu diperlukan.

6. Bagian mesin elifator

Bertugas menjalankan mesin elifator yang berfungsi menaikkan inti sawit ke dalam mesin silo (press)

7. Bagian mesin silo

Bertugas menjalankan mesin silo yang bertugas mengepress inti sawit menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO)

8. Bagian mesin saring

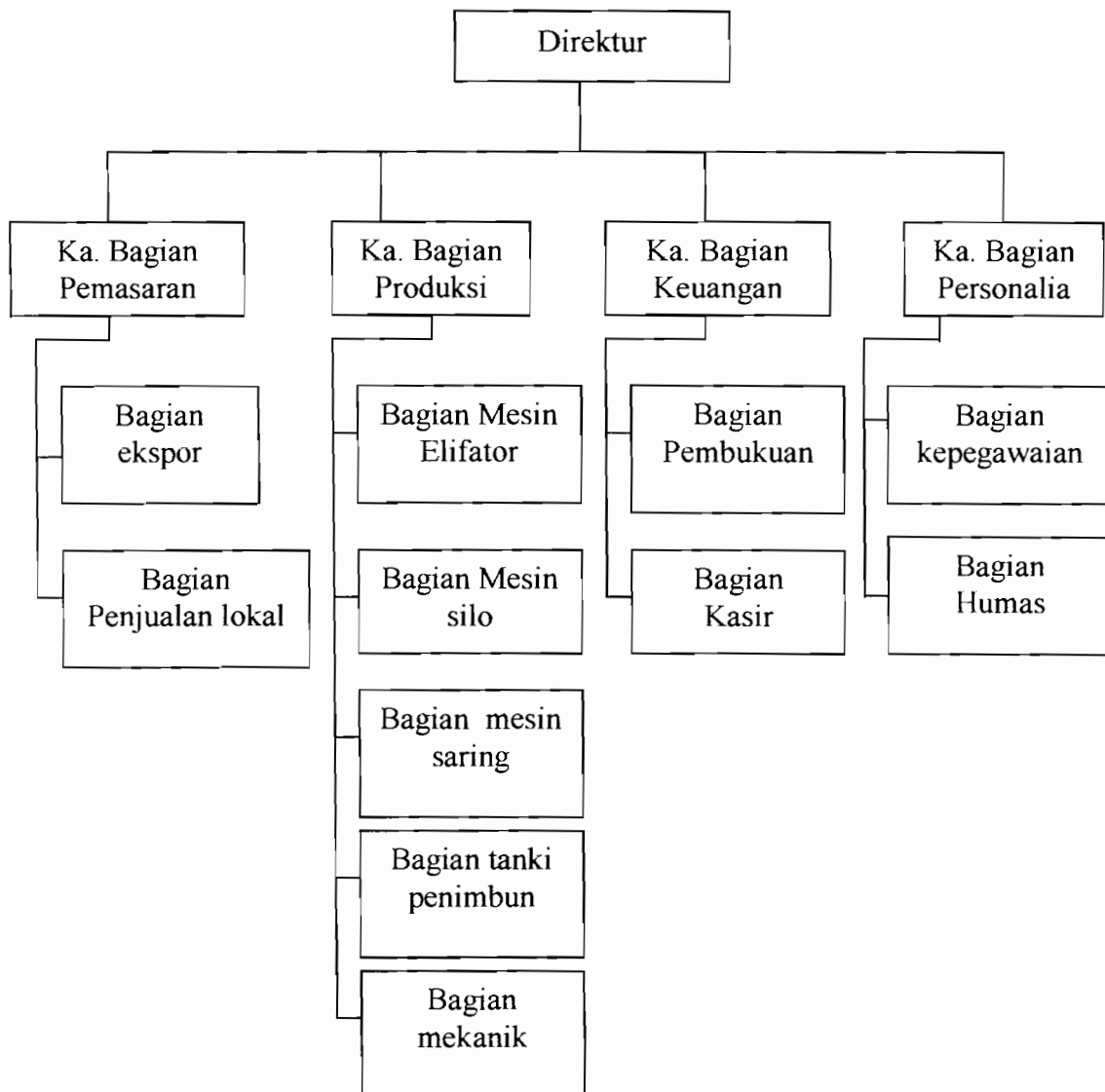
Bagian ini bertugas untuk menjernihkan hasil CPKO

9. Bagian Tanki Penimbun

Bertugas untuk memindahkan asil CPKO dari mesin penyaring ke unit-unit tanki penimbun.

10. Bagian mekanik

Bertugas untuk memelihara dan memperbaiki mesin-mesin yang dipakai untuk proses produksi.

**STRUKTUR ORGANISASI PT. SINAR JAYA INTI MULYA**

Gambar 5.1  
Struktur Organisasi PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Sumber : Data perusahaan

## B. Analisis terhadap struktur organisasi

Sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam penerapannya mensyaratkan adanya struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab pusat pertanggungjawaban. Di dalam menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi sangat penting karena struktur organisasi mencerminkan penempatan individu yang tepat pada masing-masing fungsi dalam organisasi. Menurut Mulyadi (1990:348), tanggung jawab timbul sebagai akibat adanya pendelegasian wewenang dari suatu tingkatan manajemen yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Sehingga melalui struktur organisasi, dapat diketahui bahwa wewenang mengalir dari tingkat manajer atas ke bawah dan tanggung jawab mengalir sebaliknya.

Struktur organisasi yang dipergunakan oleh PT Sinar Jaya Inti Mulya adalah struktur organisasi yang berbentuk fungsional dimana setiap pusat pertanggungjawaban dalam struktur organisasi menunjukkan aliran wewenang dan tanggungjawab. Agar pelaksanaan suatu pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, maka dalam perusahaan ini digunakan pembagian tugas yang disajikan dalam bentuk uraian tugas (*job description*). Dari uraian tugas yang diperoleh dapat dilihat bahwa pembagian tugas yang ada telah dibagi menurut spesialisasi kegiatan. Dengan demikian dilihat dari struktur organisasi, PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat menerapkan syarat pertama dari sistem akuntansi pertanggungjawaban tanpa adanya

perubahan yaitu struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab pusat pertanggungjawaban,

## 2. Penyusunan Anggaran

### A. Penyusunan Anggaran menurut PT Sinar Jaya Inti Mulya

#### 1. Ramalan Penjualan

PT. Sinar Jaya Inti Mulya yang menghasilkan minyak kelapa sawit, dalam menentukan anggaran produksi memerlukan suatu ramalan penjualan tahunan, langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat ramalan penjualan tahunan adalah :

- Ramalan penjualan tahunan untuk tahun 2003

Untuk mengetahui besarnya ramalan penjualan tahun 2003, PT Sinar Jaya Inti Mulya menggunakan data-data tahun sebelumnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1  
Data penjualan minyak mentah sawit  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Periode 1999-2002

Tahun	Penjualan (ton)
1999	18.827,04
2000	19.851,84
2001	22.279,32
2002	22.472,16

Dengan data tersebut diatas, maka akan dibuat ramalan penjualan untuk tahun 2003. Untuk menghitung ramalan penjualan, teknik yang digunakan perusahaan adalah teknik garis trend secara matematis yaitu *trend regression* atau *least square*. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2  
Perhitungan Ramalan Penjualan  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Tahun 2003

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1999	18.827,04	0	0	0
2000	19.851,84	1	19.851,84	1
2001	22.279,32	2	44.558,64	4
2002 <sup>S</sup>	22.472,16	3	67.416,48	9
<b>Jumlah</b>	<b>83.430,36</b>	<b>6</b>	<b>131.826,96</b>	<b>14</b>

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa rumus atau persamaan yang akan digunakan dalam menentukan ramalan penjualan untuk tahun 2003 adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$



keterangan :

Y : Besarnya penjualan

a : Komponen yang tetap dari penjualan setiap tahun

b : Tingkat perkembangan dari penjualan setiap tahun

x : Angka tahun

n : Jumlah tahun dari data historis

Sehingga nilai a dan b dapat dicari yaitu :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 a &= \frac{(83.430,36)(14) - (6)(131.826,96)}{4(14) - (6)^2} \\
 &= \frac{(1.168.025,04) - (790.961,76)}{20} \\
 &= \frac{(377.063,28)}{20} \\
 &= 18.853,16 \\
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 b &= \frac{4(131.826,96) - (6)(83.430,36)}{4(14) - (6)^2} \\
 &= \frac{(527.307,84) - (500.582,16)}{20} \\
 &= 1336,28 \text{ ton}
 \end{aligned}$$

Sehingga akan diperoleh persamaan :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 18.853,16 + 1336,28(x)$$

Untuk tahun 2003 besarnya  $x = 4$ , maka besarnya ramalan penjualan minyak kelapa sawit untuk tahun 2003 adalah :

$$Y = 18.853,16 + 1336,28 (4)$$

$$= 18.853,16 + 5345,12$$

$$= 24.198,28$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui berapa besarnya ramalan penjualan yang ditargetkan oleh PT. Sinar Jaya Inti Mulya pada tahun 2003 yaitu 24.198,28 ton minyak sawit.

## 2. Rencana Produksi

Biaya produksi yang terjadi di PT. Sinar Jaya Inti Mulya adalah :

- Biaya bahan baku yang terdiri dari :
  - 1). Harga bahan baku buah kelapa sawit
  - 2). Kuantitas bahan baku kelapa sawit
- Biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari :
  - 1). Bagian elifator
  - 2). Bagian silo
  - 3). Bagian saring
  - 4). Bagian tangki penimbun
  - 5). Bagian mekanik

- Biaya Overhead pabrik yang terdiri dari :

- 1). Biaya *Sparepart* atau suku cadang
- 2). Biaya Listrik
- 3). Biaya pemeliharaan gedung
- 4). Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 5). Biaya jaminan makan
- 6). Biaya depresiasi gedung dan mesin
- 7). Biaya pengapalan
- 8). Biaya lain-lain

### 3. Anggaran biaya produksi

Setelah rencana produksi disusun, kemudian perusahaan menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun anggaran biaya produksi adalah :

- Anggaran biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat minyak kelapa sawit adalah daging buah kelapa sawit. Sehingga dalam membuat anggaran kebutuhan bahan baku, PT Sinar Jaya Inti Mulya terlebih dahulu menentukan standard pemakaian bahan baku yaitu 1671 kg daging biji sawit untuk setiap ton minyak kelapa sawit. Besarnya kebutuhan bahan baku dapat dihitung dengan mengalikan jumlah

produksi untuk satu tahun dengan 1671 kg. Untuk lebih jelasnya kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.3  
Anggaran kebutuhan bahan baku  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Tahun 2003

Produksi (ton)	24.198,28
Pemakaian bahan (kilogram)/ton	1671
Pemakaian (kilogram)	40.435.325,88

- Anggaran pembelian bahan baku

Dalam menentukan harga beli bahan baku, perusahaan menggunakan data historis selama empat tahun. Data harga beli bahan baku PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4  
Data harga beli bahan baku  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Periode 1999-2002

Tahun	Harga beli (Rp)
1999	540.000
2000	575000
2001	625000
2002	650000

Tabel 5.5  
Perhitungan harga beli bahan baku  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Tahun 2003

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1999	540.000	0	0	0
2000	575.000	1	575.000	1
2001	625.000	2	1.250.000	4
2002	650.000	3	1.950.000	9
Jumlah	2.390.000	6	3.775.000	14

Dari perhitungan di atas digunakan rumus  $Y = a + bx$ , dimana a dan b dapat dicari dengan rumus ;

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

dan

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

keterangan :

Y : Besarnya penjualan

a : Komponen yang tetap dari penjualan setiap tahun

b : Tingkat perkembangan dari penjualan setiap tahun

x : Angka tahun

n : Jumlah tahun dari data historis

Sehingga nilai a dan b dapat dihitung :

$$a = \frac{(2.390.000)(14) - (6)(3.775.000)}{4(14) - (6)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{33.460.000 - 22.650.000}{20} \\
 &= \frac{10.810.000}{20} \\
 &= 540.500 \\
 b &= \frac{4(3.775.000) - (6)(2.390.000)}{4(14) - (6)^2} \\
 &= \frac{15.100.000 - 14.340.000}{20} \\
 &= \frac{760.000}{20} \\
 &= 38.000
 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka nilai tadi dimasukkan ke dalam rumus  $Y = a + bx$ . Untuk tahun 2003 nilai  $x = 4$  maka Y sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 540.500 + 38.000 (4) \\
 &= 540.500 + 152.000 \\
 &= 692.500
 \end{aligned}$$

Tabel 5.6  
 Anggaran Pembelian Bahan Baku  
 PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
 Tahun 2003

Produksi (ton)	24.198,28
Pemakaian kelapa sawit (kilogram)	1671
Harga/ton	Rp. 692.500
Jumlah	Rp.1.157.167.500

#### 4. Penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung

PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki 102 orang pekerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Sistem pengupahan yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan upah bulanan. Adapun upah yang diberikan perusahaan kepada karyawannya berdasarkan ketentuan yang berasal dari perusahaan. Sehingga upah yang diberikan bukan berdasarkan minyak yang dihasilkan melainkan secara bulanan dan apabila pekerja melakukan kerja lembur maka upah akan ditambahkan sesuai dengan jam kerja lembur yang diberlakukan. Jumlah karyawan yang bekerja dalam memproduksi minyak sawit pada tahun 2003 sebanyak 102 orang yang terdiri dari: bagian elifator 10 orang, bagian silo 40 orang, bagian penyaringan 40 orang, bagian tanki penimbun 3 orang dan bagian mekanik 9 orang. Upah yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang bekerja di pabrik sebesar Rp. 630.000/bulan. Untuk lebih jelasnya perhitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini :

Tabel 5.7  
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Tahun 2003

Produksi (ton) Per tahun	Upah karyawan per ton	Upah karyawan per tahun
24.198,28	Rp. 312,5	Rp. 7.561.962,5

#### 5. Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik

PT Sinar Jaya Inti Mulya menggunakan standar produksi kapasitas normal yaitu 3,2 ton/jam maka standar produksi untuk satu hari :  $3,2 \times 24 \text{ jam} = 76,8 \text{ ton}$ . Standar produksi per tahun :  $76,8 \times 26 \text{ hari} \times 12 = 23.961,6 \text{ ton}$ . Adapun secara terperinci unsur-unsur biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

- Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan perusahaan selama tahun 2003 sebesar Rp. 83.127.475 sedangkan besarnya produksi pada kapasitas normal adalah 23.961,6 jadi tarif biaya listrik per ton adalah Rp. 83.127.475 dibagi 23.961,6 sama dengan Rp. 3.469,19

- Biaya *sparepart* dan *services*

Besarnya anggaran biaya *sparepart* dan *service* yang dianggarkan selama tahun 2003 sebesar Rp. 61.873.950. Sehingga tarif biaya *sparepart* dan *service* adalah Rp. 61.873.950 dibagi 23.961,6 ton sama dengan Rp. 2.582,2

- Biaya Pemeliharaan gedung

Anggaran pemeliharaan gedung yang dianggarkan perusahaan selama tahun 2003 sebesar Rp. 11.700.000

- Biaya penyusutan gedung dan mesin

Anggaran biaya penyusutan gedung dan mesin untuk tahun 2003 sebesar Rp. 21.750.000,-



- Anggaran pengapalan

Besarnya anggaran pengapalan selama tahun 2003 sebesar Rp. 40.500.000, sehingga tarif biaya pengapalan pada kapasitas normal adalah Rp. 40.500.000 dibagi 23.961,6 ton sama dengan Rp.1.690,2

- Biaya jaminan makan

Anggaran biaya jaminan makan untuk karyawan setiap bulannya sebesar Rp. 15.624.000 sehingga biaya makan selama satu tahun adalah Rp.187.488.000,-

- Biaya tenaga kerja tidak langsung

Untuk setiap bulannya perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp.10.300.000, sehingga untuk satu tahun biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar : Rp. 10.300.000 x 12 = Rp. 123.600.000.

- Biaya lain-lain

Besarnya anggaran biaya lain-lain untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp. 11.250.000.

Total anggaran biaya *overhead* pabrik pada PT. Sinar Jaya Inti Mulya pada tahun 2003 adalah :

- Biaya Listrik	Rp. 83.124.475,00
- Biaya sparepart dan service	Rp. 61.873.950,00
- Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 11.700.000,00
- Biaya penyusutan gedung dan mesin	Rp. 21.750.000,00

- Biaya pengapalan	Rp. 40.500.000,00
- Biaya Makan	Rp. 187.488.000,00
- Biaya Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 10.300.000,00
- Biaya lain-lain	<u>Rp. 11.250.000,00</u>
Total anggaran BOP tahun 2003	Rp. 427.986.425,00

Anggaran biaya yang telah mereka buat disajikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban biaya. Sehingga PT Sinar Jaya Inti Mulya setiap tahunnya mengadakan evaluasi terhadap anggaran mereka yaitu dengan membandingkan anggaran yang diajukan dengan realisasi anggaran tersebut.

#### B. Analisis Penyusunan Anggaran

Sistem akuntansi pertanggungjawaban mensyaratkan adanya anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen dalam organisasi. Setiap manajer harus mengajukan rancangan anggaran biaya yang berada di bawah tanggungjawabnya masing-masing sehingga dapat diketahui siapa yang harus bertanggungjawab atas jenis biaya tertentu di perusahaan. Proses kegiatan yang tercakup dalam penganggaran antara lain :

1. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun anggaran.
2. Pengolahan dan penganalisaan data dan informasi tersebut untuk mengadakan taksiran-taksiran dalam rangka menyusun anggaran.
3. Menyusun anggaran serta menyajikannya secara teratur dan sistematis.

4. Pengumpulan data dan informasi untuk keperluan pengawasan kerja, yaitu untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran.
5. Pengolahan dan penganalisaan data tersebut untuk mengadakan evaluasi terhadap kerja yang telah dilaksanakan, serta menyusun kebijakan-kebijakan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan-kesimpulan tersebut.

PT Sinar Jaya Inti Mulya pada dasarnya telah melaksanakan proses kegiatan penyusunan anggaran biaya produksi seperti tersebut diatas yaitu dengan menunjuk bagian akuntansi sebagai penyusun anggaran biaya yang berarti proses pengumpulan data dan informasi telah terpenuhi. Kemudian bersama-sama dengan bagian produksi, pemasaran dan keuangan melakukan pengolahan data dan informasi sehingga anggaran yang disusun dapat berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja maupun sebagai alat pengawasan.

Diikutsertakannya bagian produksi dalam penyusunan anggaran biaya menimbulkan partisipasi mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan sehingga mereka akan merasa bahwa anggaran biaya yang dikeluarkan merupakan bagiannya dan mereka akan bersedia dinilai atas dasar anggaran tersebut. Namun pada bagian yang berada di bawah departemen produksi seperti sub bagian elifator, sub bagian silo, sub bagian mesin saring, sub bagian tanki penimbun belum dibuat anggaran secara khusus. PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat melaksanakan syarat kedua penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan adanya perubahan

yaitu sub-sub bagian di bawah departemen produksi sebaiknya diajak untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Sehingga mereka akan merasa bahwa biaya yang terjadi merupakan tanggungjawab mereka juga.

### **3. Penggolongan Biaya**

#### **A. Penggolongan Biaya PT Sinar Jaya Inti Mulya**

PT Sinar Jaya Inti Mulya menggolongkan biaya menjadi 2 bagian yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk. Sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan selain biaya produksi.

Biaya produksi yang terjadi pada PT Sinar Jaya Inti Mulya adalah :

- Biaya bahan baku yang terdiri dari
  - a. Harga bahan baku kelapa sawit
  - b. Kuantitas bahan baku kelapa sawit
- Biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari
  - a. Bagian elifator
  - b. Bagian silo
  - c. Bagian penyaring
  - d. Bagian tanki penimbun
  - e. Bagian mekanik

- Biaya overhead pabrik yang terdiri dari
  - a. Biaya sparepart atau suku cadang
  - b. Biaya listrik
  - c. Biaya pemeliharaan gedung
  - d. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - e. Biaya jaminan makan
  - f. Bi. Penyst Gedung dan Mesin
  - g. Bi. Lain-lain

Biaya operasional terdiri dari :

- a. Asuransi tenaga kerja
- b. Pajak bumi dan bangunan
- c. Peralatan kantor
- d. Biaya Pengapalan.

## B. Analisis Penggolongan Biaya

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya yang tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Penilaian prestasi manajemen dalam akuntansi pertanggungjawaban dilihat dari laporan pertanggungjawaban biaya mengenai biaya yang mampu dikendalikan atau dipengaruhinya. Untuk pengendalian biaya diperlukan

pemisahan biaya ke dalam biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, sehingga akan jelas siapa yang bertanggungjawab atas biaya tersebut.

PT Sinar Jaya Inti Mulya menggolongkan biaya-biaya berdasarkan obyek pengeluarannya yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya operasional yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun pemasaran. Apabila PT. Sinar Jaya Inti Mulya tidak melakukan penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya biaya dikendalikan oleh manajer pertanggungjawaban maka akan mengakibatkan kesulitan untuk mengetahui siapa yang harus bertanggungjawab bila terjadi penyimpangan biaya yang melebihi anggarannya serta sulit untuk melakukan penilaian prestasi manajemen.

PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat menerapkan syarat ketiga sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan melakukan perubahan yaitu perusahaan sebaiknya mengubah biaya menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Berikut ini disajikan contoh biaya-biaya yang terkendalikan oleh :

Sub bagian mesin elifator : biaya lembur karyawan bagian mesin elifator,  
biaya gaji dan upah karyawan bagian elifator.

Sub bagian mesin silo : biaya lembur karyawan bagian mesin silo, biaya gaji dan upah karyawan bagian silo.

Sub bagian mesin saring : biaya lembur karyawan bagian mesin saring, biaya gaji dan upah karyawan bagian mesin saring.

Sub bagian tanki penimbun : biaya gaji dan upah karyawan bagian mesin tanki penimbun.

Sub bagian mekanik : biaya pemeliharaan mesin, biaya reparasi, biaya gaji dan upah, biaya lembur.

Ka bagian produk : biaya yang terjadi di bagian produksi, biaya dari sub bagian mesin elifator, sub bagian mesin silo, sub bagian mesin saring, sub bagian tanki penimbun, sub bagian mekanik.

#### **4. Sistem Akuntansi Biaya**

##### **A. Kode Rekening perusahaan**

Adapun rekening buku besar PT Sinar Jaya Inti Mulya dibagi menjadi 5 kelompok dan diberi kode rekening sebagai berikut :

1. Aktiva
2. Hutang
3. Modal
4. Pendapatan
5. Biaya

Rincian kode pusat pertanggungjawaban untuk bagian produksi adalah sebagai berikut :

- 01 Biaya bahan baku
  - 01 Biaya bahan baku inti sawit
- 02 - 11 Biaya tenaga kerja langsung
  - 02 Biaya gaji pokok
  - 03 Biaya tunjangan kerja
  - 04 Biaya lembur
  - 05 Biaya pengobatan
  - 06 Biaya tunjangan hari raya
  - 07 Biaya jaminan makan
  - 08 Biaya asuransi tenaga kerja
  - 09 Biaya pesangon
  - 10 Biaya tunjangan kerja
  - 11 Biaya karyawan lainnya
- 12 – 14 Biaya overhead pabrik
  - 12 Biaya pemakaian listrik
  - 13 biaya pemakaian sparepart
  - 14 biaya pengapalan
- 15 – 19 Biaya tenaga kerja tak langsung
- 20 – 29 Biaya pemeliharaan dan reparasi
- 30 – 39 Biaya penyusutan

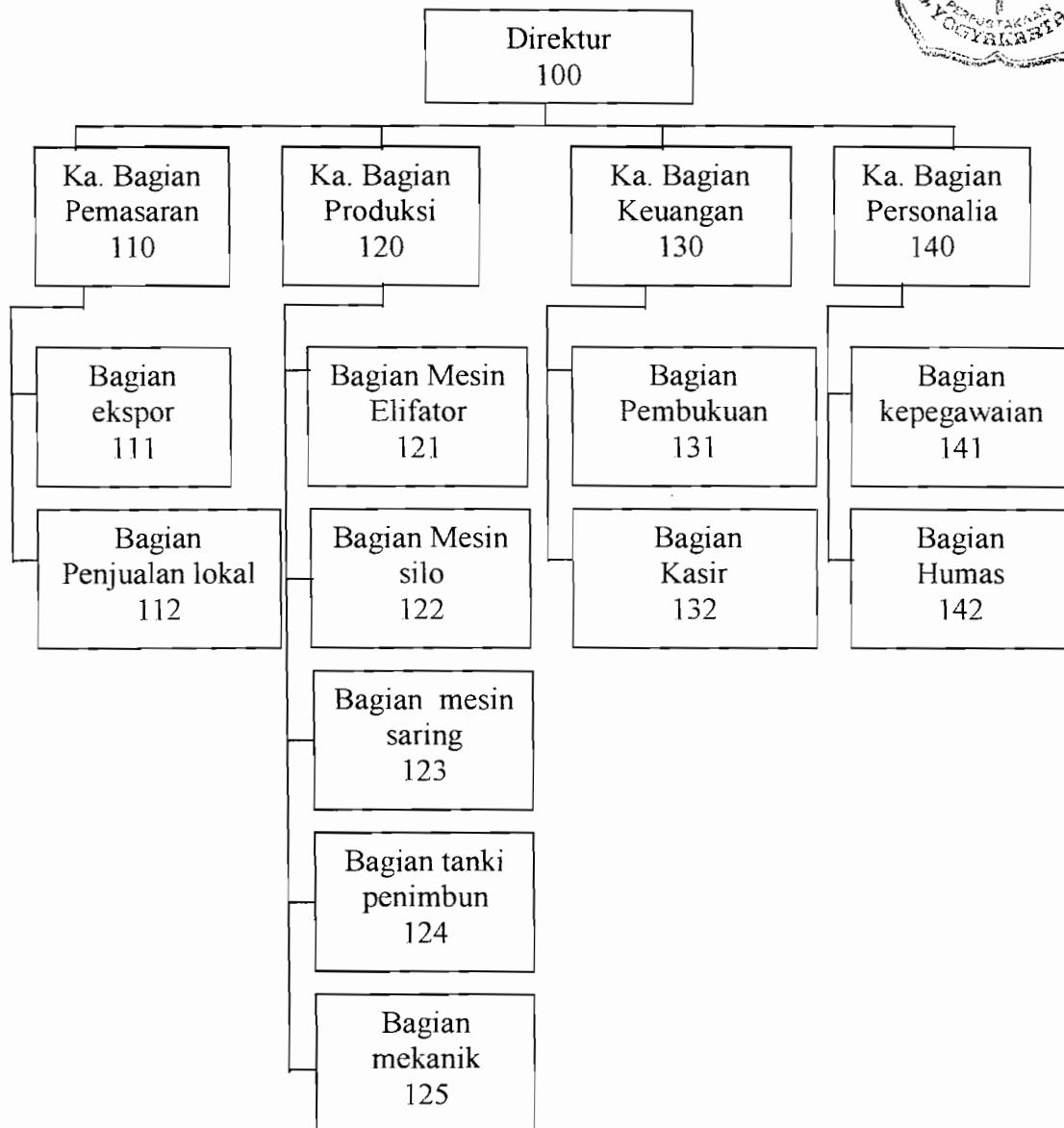


- 40 – 49 Biaya administrasi
- 50 – 59 Biaya pemasaran
- 60 – 69 Biaya bagian elifator
- 70 – 79 Biaya bagian silo
- 80 – 89 Biaya bagian saring
- 90 – 99 Biaya bagian tanki penimbun
- 100 – 109 Biaya bagian mekanik.

B. Analisis terhadap klasifikasi dan kode rekening biaya

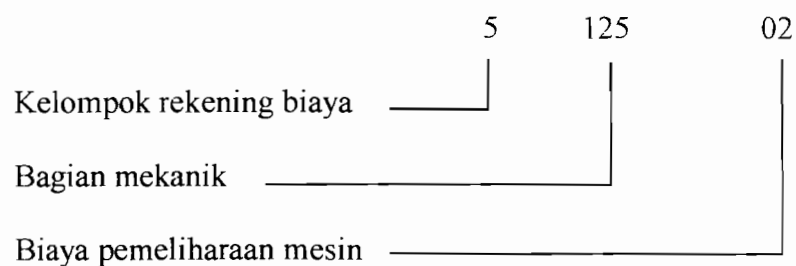
Di dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen, sehingga biaya-biaya harus digolongkan dan diberi kode rekening sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.

Kode rekening yang dipergunakan oleh PT Sinar Jaya Inti Mulya adalah kode angka desimal sedangkan dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban agar biaya-biaya yang terjadi dapat dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen maka biaya harus digolongkan dan diberi kode menggunakan kode angka dengan *group code-method* (metode angka kelompok). PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat melaksanakan syarat keempat sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan melakukan perubahan yaitu memberikan kode angka kelompok untuk pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada seperti diuraikan dibawah ini :

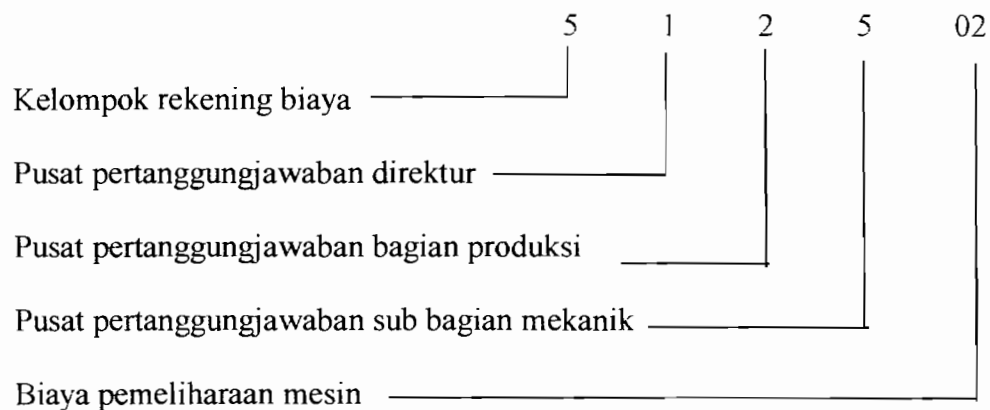


Gambar 5.2  
Struktur organisasi dan Kode Rekening Pusat Biaya

Dengan penerapan kode rekening angka kelompok maka dapat dengan mudah mengetahui pusat pertanggungjawaban mana yang bertanggungjawab terhadap biaya tersebut. Sebagai contoh biaya pemeliharaan mesin yang terjadi pada bagian mekanik yang bertanggungjawab pada kepala bagian produksi adalah berkode 5. Uraian kode rekening tersebut adalah sebagai berikut :



Arti posisi angka dalam setiap kode adalah sebagai berikut :



Gambar 5.3  
Contoh kode rekening pusat pertanggungjawaban biaya

## 5. Sistem pelaporan biaya

### A. Pelaporan biaya menurut perusahaan

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem pelaporan informasi keuangan menurut tingkatan manajemen. Supaya laporan pertanggungjawaban mampu memberikan informasi biaya kepada pimpinan pusat pertanggungjawaban maka sistem pelaporan biaya tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan manajemen dalam organisasi.

Laporan pertanggungjawaban yang dilakukan pada PT Sinar Jaya Inti Mulya

Tabel 5.8  
Laporan pertanggungjawaban biaya  
PT Sinar Jaya Inti Mulya  
Tahun 2002

Nama Biaya	Anggaran biaya (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Produksi			
Biaya bahan baku	1.185.310.066,00	1.171.735.534,02	13.574.532,02
Biaya TKL:			
Bg. Mesin elifator	75.000.000,00	75.000.000,00	0
Bg. Mesin Silo	300.000.000,00	300.000.000,00	0
Bg. Mesin saring	300.000.000,00	300.000.000,00	0
Bg. T. Penimbun	9.860.000,00	9.860.000,00	0
Bg. Mekanik	12.640.000,00	12.640.000,00	0
Biaya Overhead Pabrik			
Bi. Sparepart & service	37.370.658,87	42.203.291,03	4.832.632,16
Bi. Listrik	82.689.593,90	82.256.311,00	433.282,90
Bi. Pemeliharaan gedung	12.000.000,00	13.300.173,00	(1.300.173),00
Biaya TKTL	9.750.000,00	9.750.000,00	0
Bi. Makan	186.676.300,00	186.676.300,00	0
Bi. Penyst. Gedung & msn	18.000.000,00	18.000.000,00	0

Bi. Lain-lain	10.350.000,00	11.125.000,00	(775.000)
Total bi. Produksi	2.239.646.619,00	2.232.546.609,00	7.100.010,02
Bi. Operasional			
Rek. telepon	13.369.620,00	13.241.662,00	127.958,00
Bi. Asuransi tenaga kerja	15.120.566,25	15.120.566,25	0
Pajak bumi dan bangunan	950.125,00	950.125,00	0
Biaya Pengapalan	9.750.000,00	9.750.000,00	0
Total bi. Operasional	39.190.311,25	39.062.353,25	127.958,00
Total biaya	2.278.836.930,00	2.271.608.962,00	7.227.968,2

## B. Analisis pelaporan biaya

Sistem akuntansi pertanggungjawaban pada dasarnya merupakan sistem pelaporan informasi keuangan menurut manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya informasi tersebut. Di samping berfungsi sebagai pencatat data biaya, pendapatan, dan aktiva menurut pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam perusahaan, juga berfungsi sebagai pelaporan untuk memberikan umpan balik kepada manajer penyusun anggaran mengenai hasil pelaksanaan anggaran manajer yang bersangkutan.

PT Sinar Jaya Inti Mulya membuat laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya untuk seluruh perusahaan sehingga tidak berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban. Padahal sistem akuntansi pertanggungjawaban pada dasarnya merupakan sistem pelaporan informasi menurut manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya informasi tersebut pembuatan laporan pertanggungjawaban biaya hanya untuk satu pabrik saja

menyebabkan pengendalian biaya yang kurang baik karena apabila terjadi penyimpangan tidak dapat diketahui secara pasti siapa yang seharusnya bertanggungjawab.

PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat menerapkan sistem laporan pertanggungjawaban tetapi dengan melakukan perubahan yaitu pelaporan pertanggungjawaban biaya sebaiknya berdasarkan pusat pertanggungjawaban yang ada di perusahaan. Untuk dapat melaksanakan sistem pelaporan biaya kepada pimpinan maka berikut ini diberikan contoh pelaporan pertanggungjawaban biaya :

Tabel 5.9  
Laporan Pertanggungjawaban Biaya  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Bulan Desember 2002

Bulan Desember		Pusat Biaya : Ka. Bag. Produksi					
Kode Rek	Pusat Biaya	Bulan Desember			Sampai dengan bulan Desember		
		Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
121	Bag. Mesin elifator	3.125.029,00	3.050.877,00	74.152,00	12.116.045,35	11.666.787,40	449.257,95
122	Bag. Mesin silo	12.495.250,00	12.368.450,00	126.800,00	21.680.256,06	20.708.962,00	971.294,00
123	Bag. Mesin saring	10.152.100,00	9.874.250,00	277.850,00	19.852.044,00	19.975.223,12	- 123.179,12
124	Bag. T. Penimbun	1.250.500,00	1.125.300,00	125.200,00	3.675.860,00	3.296.425,00	379.435,00
125	Bag. Mekanik	1.475.250,00	1.650.000,00	825.250,00	5.130.667,03	5.128.792,00	1.875,03
Total biaya		28.498.129,00	28.068.087,00	1.429.252,00	62.454.872,44	60.776.189,52	1.678.682,92

- tidak berdasarkan data riil

Contoh laporan pertanggungjawaban biaya pusat biaya kepala bagian produksi

Tabel 5.10  
Laporan Pertanggungjawaban Biaya  
PT. Sinar Jaya Inti Mulya  
Bulan Desember 2002

Bulan Desember		Pusat Biaya : Direktur Perusahaan					
Kode Rek	Pusat Biaya	Bulan Desember			Sampai dengan bulan Desember		
		Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
110	Ka. Bag. Pemasaran	11.652.387,00	10.485.756,00	1.166.631,00	46.107.270,00	42.001.229,00	4.106.041,00
120	Ka. Bag. Produksi	42.774.012,45	42.906.302,11	-132.289,66	186.945.043,00	187.597.182,00	- 652.139,00
130	Ka. Bag. Keuangan	15.893.639,15	15.536.750,15	356.889,00	64.617.021,04	60.671.966,04	3.945.055,00
140	Ka. Bag. Personalia	9.864.678,00	9.739.439,98	125.238,02	72.072.542,32	65.690.357,78	6.382.184,54
Total biaya		80.184.716,60	78.668.248,24	1.516.468,36	369.741.876,40	355.960.734,90	13.781.141,54

- tidak berdasarkan data riil

Contoh laporan pertanggungjawaban biaya pusat biaya direktur perusahaan



Tabel 5.11  
Membandingkan data - data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori Akuntansi  
Pertanggungjawaban

Syarat Akuntansi Peranggungjawaban	Pelaksanaan		Hasil Analisis	Keterangan
	Tanpa perubahan	Dengan Perubahan		
1. Struktur Organisasi	X		Sesuai	-
2. Penyusunan Anggaran yang disesuaikan dengan tingkatan Manajemen		X	Belum sesuai	Mengalami perubahan Yaitu dengan mengikutsertakan sub-sub bagian di bawah departemen produksi
3. Penggolongan Biaya menjadi Biaya terkendali dan tidak terkendali.		X	Belum sesuai	Biaya yang terjadi diperusahaan sebaiknya diubah menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali
4. Klasifikasi dan kode rekening biaya		X	Belum Sesuai	Mengalami perubahan yaitu dengan mengubah kode angka desimal menjadi kode angka kelompok
5. Sistem Pelaporan Biaya		X	Belum Sesuai	Pelaporan pertanggungjawaban biaya sebaiknya berdasarkan pusat pertanggungjawaban

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban pada bagian produksi dengan melakukan beberapa perubahan. Hanya terdapat satu syarat yang sudah terpenuhi oleh perusahaan yaitu struktur organisasi, sedangkan keempat syarat yang lain perusahaan sudah menerapkan, tetapi masih memerlukan perbaikan yaitu :

1. Pada penyusunan anggaran, perusahaan perlu melakukan perubahan yaitu dengan mengikutsertakan sub-sub bagian yang berada di bawah departemen produksi.
2. Perusahaan melakukan penggolongan biaya menjadi biaya produksi dan biaya operasional, agar akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan maka perusahaan perlu melakukan perubahan yaitu menggolongkan biaya menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali
3. Kode rekening yang dipergunakan oleh perusahaan adalah kode angka desimal, sedngkan menurut akuntansi pertanggungjawaban kode angka yang digunakan adalah kode angka kelompok oleh karena itu perusahaan perlu mengubah kode angka desimal menjadi kode angka kelompok.

4. Laporan pertanggungjawaban biaya sudah dibuat oleh perusahaan tetapi perlu adanya perubahan yaitu laporan pertanggungjawaban yang disusun berdasarkan tingkatan manajemen.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penulis hanya meneliti satu bagian saja yaitu bagian produksi karena keterbatasan waktu. Jadi kesimpulan penelitian hanya didasarkan pada bagian produksi.
2. Penulis hanya menggunakan lima syarat sistem akuntansi pertanggungjawaban untuk melihat apakah sistem ini dapat diterapkan di perusahaan PT Sinar Jaya Inti Mulya.
3. Penggunaan angka-angka biaya dalam contoh kurang didasarkan pada data yang amat mendetail sehingga terdapat kemungkinan angka tersebut kurang tepat.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran untuk perusahaan agar sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya yaitu :

1. Di dalam penyusunan anggaran sebaiknya perusahaan melibatkan sub-sub bagian yang terdapat di bawah departemen produksi sehingga mereka akan bersedia dinilai prestasinya berdasarkan anggaran tersebut.

2. Biaya-biaya digolongkan ke dalam biaya terkedalikan dan biaya tidak terkendalikan dan ditempatkan pada tiap-tiap unit organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.
3. Cara pemberian kode rekening perlu ditambahkan dengan kode angka kelompok supaya mudah dibaca hubungan pusat-pusat pertanggungjawaban dengan jenis-jenis biaya.
4. Laporan pertanggungjawaban sebaiknya dibuat berdasarkan tingkatan manajemen supaya mudah diketahui siapa yang bertanggungjawab terhadap suatu penyimpangan biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Asri Marwan. 1979. *Anggaran Perusahaan, Prinsip Mekanisme dan Teknik Penyusunannya*. UGM. Yogyakarta.
- Anthony, Robert N. and James S. Reece. 1989. *Accounting : Text and Cases*. Eight Edition. Ricard D. Irwin, Inc. Illinois.
- Anthony, 1993. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Alih bahasa Agus Maulana. Edisi 5. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 1991. *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode*. AA.YKPN. Yogyakarta.
- Hansen Don R, Mowen Maryanne M. 1997. *Management Accounting*. South western college Publishing. Cincinnati. Ohio.
- Mulyadi, 1984. *Akuntansi Biaya untuk Manajemen*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. STIE YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. STIE YKPN. Yogyakarta
- Munandar. 1986. *Budgeting, Perencanaan kerja, Pengkoordinasian kerja, Pengawasan kerja*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta
- Supriyono, RA. 1983. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Supriyono, RA. 1987. *Akuntansi Manajemen, Konsep dan proses perencanaan*. Jilid 1. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono, RA. 1989. *Akuntansi Manajemen 3, Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono, RA. 1992. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 2. BPFE. Yogyakarta.

## **DAFTAR PERTANYAAN**

### **A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

1. Sejarah berdirinya perusahaan
2. Kapan perusahaan didirikan dan siapa yang mendirikan ?
3. Mendapat ijin resmi dari siapa ?
4. Pendirian perusahaan dengan akte notaris siapa dan nomor berapa ?
5. Tahun berapa mulai beroperasi ?
6. Apa yang menjadi tujuan pendirian perusahaan ?

### **B. LETAK PERUSAHAAN**

1. Pemilihan letak perusahaan berdasarkan apa ?
2. Berapa luas tanah yang dipakai perusahaan ?

### **C. BENTUK PERUSAHAAN**

1. Apa bentuk perusahaan ?
2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap perusahaan itu ?
3. Bergerak dalam bidang apakah perusahaan itu ?
4. Bagaimana susunan pimpinan pada waktu berdiri, dan sekarang ?

### **D. STRUKTUR ORGANISASI**

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa yang menjadi kepala bagian?

3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam bagian perusahaan ?
4. Pusat pertanggung jawaban apa saja yang terdapat dalam perusahaan ?

#### **E. ANGGARAN**

1. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut ?
2. Sejauh mana partisipasi aktif tiap manajer pusat pertanggung jawaban dalam penyusunan anggaran tersebut ?
3. Apakah persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses penyusunan anggaran tersebut ?
4. Bila ada revisi anggaran siapa yang berhak untuk merevisinya ?

#### **F. PENGGOLONGAN BIAYA**

1. Apakah perusahaan telah mengadakan penggolongan biaya menurut terkendali tidaknya biaya oleh menejer pusat pertanggung jawaban ?
2. Kalau sudah, bagaimana penggolongan tersebut ?
3. Dengan pedoman apa penggolongan tersebut ?
4. Apa kesulitan yang dihadapi dalam penggolongan tersebut ?

#### **G. SISTEM AKUNTANSI**

1. Metode apa yang digunakan dalam rekening biaya produksi ?
2. Bagaimana kode rekening biaya produksi ?
3. Bagaimana penggunaan kode rekening biaya produksi tersebut ?
4. Bagaimana sistem akuntansi biaya produksi perusahaan ?
5. Pada rekening biaya produksi terdiri dari berapa angka ?

6. Bagaimana penggunaan kode rekening tersebut bila dibandingkan dengan struktur organisasi ?

#### **H. SISTEM PELAPORAN BIAYA**

1. Laporan biaya produksi apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan ?
2. Untuk siapa saja laporan-laporan tersebut ?
3. Apa sifat dari laporan tersebut : bulanan, mingguan, harian ?
4. Siapa yang menyusun laporan biaya produksi tersebut ? Bagaimana ?
5. Berisi apa saja laporan biaya produksi tersebut ?



**PT. SINAR JAYA INTI MULYA**  
**Jl. Imam Bonjol no. 35 Kodya Metro-Lampung**  
**Phone (0725) 41431-46190 Fax 41601**

---

Metro, 16 Juni 2003

Nomor : 04/SIM-PEL/IV/2003

Lamp :

Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Samata Dharma  
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur PT. Sinar Jaya Inti Mulya menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Theresia Rini Widiyanti

Nim : 992114077

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

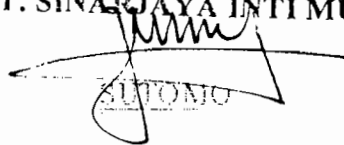
Semester : VIII

Telah menyelesaikan penelitian di perusahaan kami dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat penyelesaian perkuliahan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Direktur Utama

**PT. SINAR JAYA INTI MULYA**



SUTOMO

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Theresia Rini Widiyanti  
Tempat dan tanggal lahir : 08 Maret 1981  
Bangsa : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Katolik  
Alamat : Jl. AH Nasution No.85 Yosorejo Metro Lampung  
34112

### Pendidikan

1999 – 2003 Universitas Sanata Dharma  
1996 – 1999 SMU Negeri I Metro – Lampung  
1993 – 1996 SLTP Xaverius Metro – Lampung  
1987 – 1993 SD Xaverius Metro – Lampung  
1986 – 1987 TK Xaverius Metro – Lampung